



**INTERFERENSI LEKSIKAL DIALEK OSING
TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN NARASI
SISWA KELAS VII SMPN 2 GLAGAH
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

**Baktri Arum Mutiara Sinta
NIM 090210402027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**INTERFERENSI LEKSIKAL DIALEK OSING
TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN NARASI
SISWA KELAS VII SMPN 2 GLAGAH
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Baktri Arum Mutiara Sinta
NIM 090210402027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

HALAMAN PENGAJUAN

INTERFERENSI LEKSIKAL DIALEK OSING TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMPN 2 GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Baktri Arum Mutiara Sinta
NIM : 090210402027
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Januari 1991
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(.....)

(.....)

Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd.

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP 19780506 200312 2 001

NIP. 197104022005 01 2002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) ayahanda Beroyono dan ibunda Yulis Auriyah yang telah menjadi orang tua saya dengan sabar, menyayangi, mencintai sepenuh hati dan memberikan curahan doa yang tak pernah henti selama menuntut ilmu;
- 2) guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran; dan
- 3) almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Hanya kebodohan yang meremehkan pendidikan.¹

(P.Syrus)

**Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik
untuk hari tua.**

(Aristoteles)

1 <http://pristality.wordpress.com/2011/02/23/kumpulan-motto-kehidupan/>

2 <http://duniascri.blogspot.com/2012/06/kumpulan-motto-kehidupan-dan-motto.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Baktri Arum Mutiara Sinta

NIM : 090210402027

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Interferensi Leksikal Dialek Osing terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Mei 2013

Yang menyatakan,

Baktri Arum Mutiara S

NIM 090210402027

SKRIPSI

**INTERFERENSI LEKSIKAL DIALEK OSING
TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN NARASI
SISWA KELAS VII SMPN 2 GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

Baktri Arum Mutiara Sinta

NIM 090210402027

Pembimbing:

Pembimbing 1: Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing 2: Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul INTERFERENSI LEKSIKAL DIALEK OSING TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMPN 2 GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 24 Mei 2013

tempat : Ruang Ujian Pendidikan Bahasa dan Seni, Gedung III FKIP
Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Parto, M.Pd.
NIP 19631116 198903 1001

Anita Widjajanti S,S,.M.Hum.
NIP 19710402 200501 2002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19780506 200312 2001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Interferensi Leksikal Dialek Osing terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi; Baktri Arum Mutiara Sinta; 090210402027; 2013; 141 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain, mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, kosakata dan makna bahkan budaya terutama dalam mempelajari bahasa kedua. Interferensi dibagi menjadi empat interferensi morfologi, interferensi fonologi, interferensi sintaksis dan interferensi leksikal. Penelitian ini berfokus pada interferensi leksikal yang artinya ialah pemakaian kosa kata tertentu ke dalam bahasa lain oleh dwibahasawan. Interferensi leksikal ini dilakukan oleh siswa SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi dalam menulis sebuah karangan narasi. Misalnya, “ Saya disuruh *nginep* di rumah Pakde.” Kalimat tersebut mengandung interferensi leksikal dialek Osing yaitu kata *nginep* yang berpadanan dengan kata menginap dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Glagah, Desa Glagah, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Glagah terdiri beberapa desa, diantaranya desa Glagah, Olesari, Kemiren, Licin, Kenjo. Masyarakat desa-desa itulah yang sering menggunakan dialek Osing dalam komunikasi sehari-hari. Berdasarkan alasan tersebut, permasalahan penelitian ini meliputi: (1) interferensi leksikal berdasarkan kategori kata pada dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi (2) apakah penyebab terjadinya interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) interferensi leksikal berdasarkan kategori kata pada dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi. (2) penyebab terjadinya interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode penentuan daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling area* yang dengan sengaja menentukan lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Glagah Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Data dalam penelitian ini berupa kosa kata interferensi leksikal dialek Osing dalam kalimat karangan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan narasi yang dibuat siswa SMPN 2 Glagah serta hasil angket. Metode pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner (angket). Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen Penelitian berupa tabel pembantu pengumpul data dan tabel pembantu analisis data. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian meliputi (1) interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia berdasarkan kelas kata yaitu (a) kata kerja (b) Kata benda (c) Kata sifat (d) Kata keterangan dan (e) Kata tugas. (2) penyebab terjadinya interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya kontak bahasa yaitu dialek Osing dan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa sebagai dwibahasawan, kurang adanya pembiasaan (habitiasi) penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran maupun nonpembelajaran oleh guru, pengaruh bahasa ibu yaitu dialek Osing yang masih sering digunakan oleh siswa di sekolah maupun dalam KBM berlangsung, adanya faktor lingkungan dan pribadi dari diri siswa yang sangat mendukung terjadinya interferensi. Dapat disimpulkan bahwa interferensi bisa terjadi pada semua kalangan yang sedang mempelajari bahasa kedua, yang pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Glagah. Hal ini perlu bagi guru untuk membiasakan berbahasa Indonesia dan memperbaiki pengajaran dalam KBM. Bagi mahasiswa FKIP penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan mata kuliah Analisis kesalahan berbahasa dan Sociolinguistik.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Interferensi Leksikal Dialek Osing terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih pada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Jember
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- 3) Dr. Sukatman, M. Pd., Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan tulus dan sabar, serta memberi petunjuk dalam penyusunan skripsi ini;
- 6) Anita Widjajanti S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan tulus dan sabar, serta memberi petunjuk dalam penyusunan skripsi ini;
- 7) Drs. Hari Satrijono, M.Pd. dan Drs. Parto, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberi kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini;

- 8) semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal hidup dan pengetahuan yang bermanfaat selama menjadi mahasiswa;
- 9) keluarga besar di Banyuwangi (Tuyut Maolah, kakakku Liva Eka Damayanti, S.E, kakak keduaku Firdaus Agus Dwi Lestari, S.H., mbak Iparku Rianita Megawati, S.Fam, Apt., dan ketiga keponakkanku mas Vano, dek Nesa, dan dek Alkahf terimakasih atas kasih sayang, cinta, dukungan, semangat dan doa yang tiada hentinya;
- 10) my pompong (Kak Silvi, Si kecil Pitri, Adek Devi, Adik Melly, Neng Badi, dan Mbak Tika) sebagai teman kost serta keluarga di Jember, Mbak Arini, Siti dan sahabat banciku tersayang Makmi (Romi) dan Mbak Wanda, dan kawan-kawan banci lainnya, serta Ahmad Farizza Fikri sahabat dekat yang selalu menemani dan bersedia menjadi tempat curahan hati di kala senang ataupun sedih, keceriaan, kebahagiaan dan memberikan semangat serta doa yang tiada hentinya sampai akhir terselesainya skripsi ini ;
- 11) Eryan Purnama Putra, S.TP. yang senantiasa mendoakanku, membantu memberi masukan, semangat, hingga terselesaikannya skripsi ini;
- 12) Sahabatku SMA, 3G Gebby Agnesia (Cubby) dan Dita Yuli Artika (Cuta) yang senantiasa memberi semangat jarak jauh via *Blackberry Messenger* dan mendoakanku hingga terselesaikannya skripsi ini; dan
- 13) teman-teman FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009 dan Keluarga Besar IMABINA yang selalu memotivasi saya untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 24 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kedwibahasaan	6
2.2 Kontak Bahasa	7
2.3 Pengertian Interferensi	8
2.4 Jenis-jenis Interferensi	9
2.5 Interferensi Leksikal	9
2.6 Kata	10
2.6.1 Kata Kerja (verba)	11
2.6.2 Kata Sifat (adjektiva)	11

2.6.3 Kata Benda (nomina)	12
2.6.4 Kata Ganti (pronomina)	13
2.6.5 Kata Bilangan (numeralia)	14
2.6.6 Kata Keterangan (adverbia)	14
2.6.7 Kata Tugas	15
2.7 Kelas Kata atau Kategori Kata Tata Bahasa Baku Bahasa Using	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	16
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian	17
3.3 Data dan Sumber Data	17
3.4 Metode Pengumpulan Data	18
3.5 Metode Analisis Data	19
3.6 Instrumen Penelitian	20
3.7 Prosedur Penelitian	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Interferensi Leksikal Berdasarkan Kategori Kata Dialek Osing terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi	22
4.1.1 Interferensi Leksikal Kata Kerja (verba)	22
4.1.2 Interferensi Leksikal Kata Benda (nomina)	28
4.1.3 Interferensi Leksikal Kata Sifat (adjektiva)	35
4.1.4 Interferensi Leksikal Kata Keterangan (adverbia)	39
4.1.5 Interferensi Leksikal Kata Tugas	41
4.2 Penyebab Terjadinya Interferensi Leksikal dialek Osing Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi	41

BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	49
Lampiran B. Tabel Pengumpul Data.....	50
Lampiran C. Tabel Analisis Data	55
Lampiran D. Karangan Narasi Siswa Kelas VII	68
Lampiran E. Angket Siswa	125
Lampiran F. Autobiografi	140
Lampiran G. Peta Glagah	141

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kepulauan. Setiap pulau dihuni oleh berbagai macam suku dengan bahasa yang berbeda, tetapi masih tetap satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Salah satu pulau yang ada di Indonesia adalah Pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan kepulauan yang padat penduduk. Wilayah tempat tinggal masyarakat Jawa yang berbeda merupakan penentu perbedaan suku, ras dan bahasa antar masyarakat.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi masyarakat. Semua kegiatan manusia tidak lepas dari bahasa. Suku bangsa yang ada Indonesia pada umumnya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa ibu (bahasa daerahnya) dan bahasa Indonesia. Selain bahasa, suku bangsa Indonesia juga terkadang menggunakan dialek sebagai bahasanya. Dialek adalah varian dari bahasa, ruang lingkupnya lebih kecil karena penggunaannya juga terbatas berdasarkan letak geografis tertentu. Setiap bahasa yang bertemu dengan bahasa lain akan terjadi sebuah kontak bahasa. Mackey (dalam Pranowo 1996:6) menjelaskan bahwa kontak bahasa adalah pengaruh bahasa satu kepada bahasa lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pemakaian dua bahasa atau lebih disebut dengan kedwibahasaan, sedangkan seseorang yang menguasai dua bahasa atau lebih disebut dengan dwibahasawan. Masyarakat bilingual atau dwibahasawan berkemungkinan melakukan interferensi. Pranowo (1996:6) menyatakan bahwa akibat terjadinya kontak bahasa bagi pemakai bahasa adalah timbulnya interferensi. Dwibahasawan melakukan interferensi dari satu bahasa ke bahasa lain ketika komunikasi berlangsung baik lisan maupun tulisan. Hartman dan Stork (dalam Alwasilah 1990:131) menyatakan bahwa interferensi ialah kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek bahasa ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua. Artinya interferensi merupakan

kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain, mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, kosakata dan makna bahkan budaya terutama dalam mempelajari bahasa kedua. Pernyataan ini menggambarkan bahwa interferensi dapat terjadi pada semua lapisan bahasa ketika seseorang melakukan kegiatan berkomunikasi atau ketika berbicara baik lisan maupun tulisan.

Seorang anak yang bahasa ibunya (bahasa pertama) adalah bahasa daerah, mempelajari bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia, salah satunya melalui pendidikan formal. Setiap orang mempelajari sebuah bahasa dalam pendidikan formal bisa dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Dalam penelitian ini objek yang dikaji ialah tingkat SMP yaitu kelas VII. Kelas VII merupakan tahap awal perpindahan dari jenjang SD ke jenjang SMP yang menunjukkan sebuah perkembangan hasil belajar bahasa yang didapat dari SD.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Glagah, Desa Glagah, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Glagah terdiri beberapa desa, di antaranya desa Glagah, Olesari, Kemiren, Licin, Kenjo. Masyarakat desa-desa itulah yang sering menggunakan dialek Osing dalam komunikasi sehari-hari, bahkan desa Kemiren telah ditetapkan sebagai Kampung Osing oleh Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi. SMPN 2 Glagah adalah salah satu SMP favorit yang ada di Kecamatan Glagah. Di SMPN 2 Glagah ini juga mempunyai mata pelajaran muatan lokal Bahasa Osing dan Bahasa Jawa. SMPN 2 Glagah mayoritas siswanya berbahasa ibu bahasa Jawa dialek Osing karena siswa SMPN 2 Glagah berasal dari desa di sekitarnya. Akan tetapi dialek yang mereka gunakan bukan murni dialek Osing kuno, yang mereka gunakan adalah dialek Osing modern yang sudah mengalami perkembangan bahasa karena adanya pengaruh bahasa Jawa, Bali dan Madura. Pengamatan di lapangan juga menunjukkan siswa SMP 2 Glagah menggunakan dialek Osing dalam kegiatan belajar mengajar selain menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat siswa terbiasa dengan bahasa pertamanya yaitu dialek Osing. Kebiasaan tersebut tidak

hanya tampak pada saat siswa berbicara, tetapi saat menulis pun siswa masih menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibunya. Interferensi ini dapat dijumpai pada karangan siswa kelas VII SMPN 2 Glagah.

Contoh kalimat yang di dalamnya terdapat interferensi dari hasil observasi pada tanggal 26 januari 2013 :

1) di tengah perjalanan kantong plastik itu sobek dan berasnya *ceceran* dijalan.

‘ di tengah perjalanan kantong plastik itu sobek dan berasnya berceceran dijalan.’

2) Saya disuruh *nginep* di rumah pakde.

‘ Saya disuruh menginap dirumah pakde.’

Kalimat di atas mengandung interferensi dialek Osing terhadap bahasa Indonesia. Kata *ceceran* dan *nginep* adalah kosakata dialek Osing yang berpadanan dengan kata *berceceran* (*kata kerja*) dan *menginap* (*kata kerja*) dalam bahasa Indonesia. Dalam kalimat tersebut unsur yang masuk ialah berupa kosakata dialek Osing.

Interferensi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu interferensi fonologis, interferensi leksikal, interferensi morfologis, dan interferensi sintaksis. Bentuk interferensi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah interferensi leksikal. Interferensi leksikal ialah pemakaian kosa kata tertentu ke dalam bahasa lain oleh dwibahasawan. Mustakim (1994:36) merinci jenis interferensi leksikal menjadi tiga, yaitu, interferensi bentuk dasar, interferensi bentuk berimbuhan dan interferensi bentuk ulang. Sementara itu, menurut Aslinda dan Syafyahya (2007:73) interferensi leksikal dapat dianalisis berdasarkan kategori kata atau kelas kata.

Alasan dipilihnya interferensi leksikal dalam penelitian ini karena temuan interferensi leksikal dialek Osing yang digunakan oleh siswa dalam menulis sebuah karangan narasi pada hasil pembelajaran dari KD 4.1 menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik

dan benar. Hal ini merupakan suatu kekeliruan berbahasa dan data yang penting untuk seorang guru sebagai pengetahuan hasil belajar siswa serta penataan kembali pengajaran bahasa Indonesia bagi calon guru. Diharapkan juga setelah penelitian ini siswa dapat mengerti dan dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas selanjutnya penelitian ini dirumuskan dengan judul: *Interferensi Leksikal Dialek Osing terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.*

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah interferensi leksikal berdasarkan kategori kata pada dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi?
- (2) Apakah penyebab terjadinya interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan.

- (1) Interferensi leksikal berdasarkan katagori kata dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.
- (2) Penyebab terjadinya interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan wacana serta sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
- (2) Bagi mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada mata kuliah analisis kesalahan berbahasa dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar dalam aspek menulis.
- (3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan makna istilah-istilah dalam penelitian berikut ini.

- (1) Interferensi leksikal adalah penggunaan kosa kata bahasa Jawa dialek Osing ke dalam bahasa Indonesia oleh dwibahasawan.
- (2) Dialek Osing adalah salah satu varian bahasa Jawa yang digunakan oleh suku Osing (Kemiren, Kenjo, Olesari, Glagah, Licin).
- (3) Karangan siswa kelas VII adalah karya tulis siswa kelas VII yang berbentuk Narasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yakni meliputi: (1) pengertian kedwibahasaan, (2) pengertian kontak bahasa, (3) pengertian interferensi, (4) jenis-jenis interferensi, (5) interferensi leksikal, (6) kata dan kelas kata tata bahasa baku bahasa Indonesia, (7) kelas kata atau kategori kata tata baku bahasa asing.

2.1 Pengertian Kedwibahasaan

Telah disinggung di awal, bahwa salah satu faktor terjadinya interferensi ialah adanya kedwibahasaan. Pranowo (1996:9) menjelaskan bahwa kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa secara bergantian baik secara produktif maupun reseptif oleh seorang individu atau oleh masyarakat. Kedwibahasaan produktif ialah pemakaian dua bahasa oleh seseorang terhadap seluruh aspek ketrampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Kedwibahasaan reseptif adalah pemakaian dua bahasa oleh seseorang yang terbatas pada aspek keterampilan membaca dan keterampilan menyimak.

Setiap suku atau masyarakat yang ada di Indonesia setidaknya menggunakan dua bahasa, karena orang yang menggunakan satu bahasa atau monolingual sudah sangat jarang ditemui kecuali ditempat yang terisolasi. Pada hakikatnya kedwibahasaan tidak hanya terjadi pada bahasa dengan bahasa saja tetapi dapat terjadi antar dialek atau dengan jenis-jenis dialek yang sama karena kedwibahasaan merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seorang penutur (Weinreich dalam Suwito, 1983:39).

Kedwibahasaan pada penelitian ini lebih mengarah pada penutur yang menggunakan dua bahasa dalam komunikasi yaitu dialek asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam kegiatan belajar. Weinreich (dalam pranowo 1996:9)

menunjukkan bahwa adanya tiga tipe kedwibahasaan yaitu (1) kedwibahasaan majemuk (*compound bilingualism*), (2) kedwibahasaan koordinatif (*coordinate bilingualism*), (3) kedwibahasaan sub-ordinatif (*sub-ordinate bilingualism*). Kedwibahasaan majemuk adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa, salah satu bahasa lebih baik daripada kemampuan berbahasa bahasa lain. Kedwibahasaan koordinatif atau sejajar adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa pemakaian dua bahasa sama-sama baiknya oleh seorang individu. Sedangkan kedwibahasaan sub-ordinatif (kompleks) adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa seorang individu pada saat memakai bahasa pertama sering memasukkan unsur bahasa kedua atau sebaliknya.

2.2 Kontak Bahasa

Dwibahasawan dalam proses pembelajaran bahasa kedua berpeluang terjadinya kontak saat mereka melakukan komunikasi. Kontak bahasa dapat terjadi dalam diri penutur secara individual jika seorang menggunakan atau memakai dua macam bahasa yang dipergunakannya secara bergantian. Kontak bahasa yang meliputi peristiwa persentuhan antar beberapa bahasa dan akan berakibat pada kemungkinan pergantian oleh penutur dalam konteks sosialnya yang menyebabkan interferensi atau transfer bahasa (Suwito, 1983:39). Pendapat ini dipertegas oleh pakar lain yang menyatakan bahwa ketika kedwibahasawan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian, maka kontak bahasa akan terjadi yang ditandai oleh beberapa gejala yang antara lain terbawanya unsur-unsur satu bahasa dalam bahasa lain yang pada saat itu diucapkan. Pengaruh ini terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung yang biasanya disebut dengan kontak bahasa (Meykey dalam Pranowo, 1996:6).

Seorang penutur dalam melakukan tindak tuturnya akan terpengaruh oleh bahasa lain yang dikuasainya. Menurut Tarigan (1988:14), kontak bahasa yang terjadi pada dwibahasawan menimbulkan saling pengaruh antara B1 dan B2. Salah satu faktor terjadinya kontak bahasa karena seseorang yang sedang belajar bahasa kedua

sering menggunakan pengalaman belajar bahasa pertamanya atau kebiasaan-kebiasaan yang digunakan pada bahasa pertamanya.

Kontak bahasa terjadi dalam situasi konteks sosial. Komunikasi antar pemakai bahasa dapat menimbulkan kontak bahasa. Dalam masyarakat terbuka yang anggotanya dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain atau lebih dari satu masyarakat maka akan terjadi kontak bahasa. Dapat diartikan bahwa kontak bahasa adalah penggunaan lebih dari satu bahasa ditempat yang sama dan pada waktu yang sama. Kontak bahasa merupakan pengaruh bahasa yang satu dengan bahasa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, seorang dwibahasawan sangat memungkinkan terjadinya kontak bahasa, sehingga kontak bahasa dan dwibahasawan sangat erat hubungannya.

2.3 Pengertian Interferensi

Untuk memantapkan pemahaman mengenai pengertian interferensi, berikut adalah pokok-pokok pikiran para ahli dibidang sociolinguistik yang telah mendefinisikan peristiwa ini. Menurut pendapat Chaer dan Agustina (2010:120) interferensi pertama kali digunakan oleh Weinrich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Interferensi mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain. Penggunaan kata, frase, dan klausa dari suatu bahasa dalam kalimat bahasa lain juga dapat dianggap sebagai peristiwa interferensi.

Menurut Hartman dan Stonk (dalam Chaer dan Agustina 2010:121) interferensi terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek kedalam bahasa atau dialek kedua. Dialek merupakan varian bahasa yang digunakan oleh sekelompok tertentu. Dialek memiliki ciri-ciri adanya saling mengerti antar penuturnya. Seringnya penggunaan dialek dalam kehidupan sehari-hari seseorang dalam komunikasi menjadi salah satu penyebab terjadinya interferensi dalam menggunakan bahasa kedua. Alwasilah (1985:131) mengetengahkan pengertian

interferensi berdasarkan rumusan Hartman dan Stonk bahwa interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain, mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata.

Sementara itu, Suwito (1985:55) mengemukakan bahwa interferensi meliputi berbagai aspek kebahasaan, bisa menyerap dalam bidang tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon), dan tata makna (semantik). Interferensi adalah peristiwa penyimpangan norma dari salah satu bahasa atau lebih. Interferensi juga dapat timbul karena kedwibahasaan menerapkan sistem satuan bunyi (fonem) bahasa pertama kedalam sistem bunyi bahasa kedua, sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan atau penyimpangan pada sistem fonemik bahasa penerima atau bahasa kedua. Selanjutnya, Chaer dan Agustina (2010:125) menyatakan bahwa dilihat dari segi kemurnian bahasa, interferensi pada tingkat apapun (fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon dan semantik) merupakan sebuah penyakit yang merusak bahasa, jadi perlu dihindari.

2.4 Jenis-jenis Interferensi

Interferensi dapat terjadi pada semua tuturan bahasa dan dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Suwito (1983:55) menjelaskan bahwa interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan, yaitu bidang tata bunyi, tata kalimat, tata kata dan tata makna. Di samping itu Weinreich (dalam Aslinda 2007:67) juga membagi interferensi bentuk-bentuk interferensi atas tiga bagian, yaitu interferensi fonologi, interferensi leksikal, dan interferensi gramatikal. Akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada interferensi leksikal.

2.5 Interferensi leksikal

Interferensi leksikal ialah pemakaian kosa kata tertentu kedalam bahasa lain oleh dwibahasawan. Mustakim (1994:36) merinci jenis interferensi leksikal menjadi tiga, yaitu: interferensi bentuk dasar, interferensi bentuk berimbuhan dan interferensi

bentuk ulang. Di samping itu Aslinda dan Syafyahya (2007:73) menjelaskan bahwa interferensi dalam bidang leksikal terjadi apabila peristiwa tutur memasukan leksikal bahasa pertama kedalam bahasa kedua atau sebaliknya. Interferensi leksikal bisa dianalisis berdasarkan kelas kata, yaitu: kata verba, kata adjektiva, kata nomina, kata promonima, kata numerilia, kata adverbial dan kata tugas.

2.6 Kata

Kata secara sederhana dapat diartikan sebagai sekumpulan huruf yang mempunyai arti. Bloomfield (dalam Parera, 1988:2) menyatakan bahwa kata merupakan satu bentuk yang dapat diujarkan tersendiri dan bermakna. Kata bisa terbentuk akibat penggabungan fonem hingga menjadi satu suku kata atau lebih. Karena adanya penggabungan kata demi kata itulah yang akan menyusun sebuah struktur kalimat.

Ramlan (1987:33) juga menjelaskan bahwa kata merupakan satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain setiap satuan bebas merupakan kata. Misalnya, kata *rumah*, *duduk*, *penduduk*, *negara*, dan sebagainya, masing-masing merupakan satuan bebas tak terikat struktur akan tetapi mempunyai makna.

Selanjutnya, Ramlan (1987:33) menyatakan bahwa kata adalah dua macam satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologik kata terdiri dari satu atau beberapa suku, dan suku itu terdiri dari satu atau beberapa fonem. Misalnya, kata *bekerja* terdiri dari tiga suku kata, yaitu *be*, *ker* dan *ja*. Suku *be* terdiri dari dua fonem yaitu *b* dan *e*, suku *ker* terdiri dari tiga fonem yaitu *k*, *e*, *r* dan suku *ja* juga terdiri dari dua fonem yaitu *j* dan *a*. jadi kata *bekerja* terdiri dari tujuh fonem, yaitu : /b, e, k, e, r, j, a/. Sedangkan sebagai satuan gramatik, kata terdiri satu atau beberapa morfem. Misalnya, kata *bekerja* terdiri dari dua morfem yaitu morfem *ber* dan dan morfem *kerja*.

Berdasarkan tata bahasa baku bahasa Indonesia, kata dibedakan menjadi tujuh kelas kata, yakni : kata verba (kata kerja), kata adjektiva (sifat), kata nomina (kata

benda), kata promonima (kata ganti), kata numerilia (kata bilangan), kata adverbial (keterangan) dan kata tugas.

2.6.1 Kata kerja (verba)

Kelas kata Kata kerja atau verba adalah jenis kata yang menyatakan suatu perbuatan. Misalnya, makan, minum, tidur dan sebagainya. Chaer (2008:77) menjelaskan bahwa kata kerja dalam kedudukannya sebagai predikat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: kata kerja transitif dan kata kerja intransitif. Kata kerja transitif adalah kata kerja yang selalu membutuhkan pelengkap dibelakangnya, contoh: memukul, memberi, mencari dan sebagainya. Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak membutuhkan pelengkap dibelakangnya, contoh: menangis, tidur, berjalan, bekerja, dan sebagainya.

Sementara itu, menurut Kridalaksana (1994:51), dari bentuknya verba dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- a. Verba dasar bebas, yaitu verba yang berupa morfem dasar. Contoh: makan, minum, duduk, pergi, pulang, tidur.
- b. Verba turunan, yaitu verba yang telah mengalami afiksasi, reduplikasi, gabungan proses atau berupa paduan leksem. Verba turunan meliputi:
 - 1) Verba berafiks, contoh : *menari, bekerja, belajar, menyanyi*.
 - 2) Verba bereduplikasi, contoh : *bangun-bangun, marah-marah, ingat-ingat*.
 - 3) Verba berproses gabung, contoh : *bernyanyi-bernyanyi, tersenyum-senyum*
 - 4) Verba majemuk, contoh: *cuci mata, campur tangan*

2.6.2 Kelas Sifat (adjektiva)

Kata sifat ialah kelompok kata yang mampu menjelaskan atau mengubah kata benda atau kata ganti menjadi lebih spesifik. Karena kata sifat mampu

menerangkan kuantitas dan kualitas dari kelompok kelas kata benda atau kata ganti. Aristoteles (dalam Keraf 1969:65) menyatakan bahwa kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan suatu benda: *tinggi, rendah, lama, baru* dan sebagainya. Kridalaksana (1994:59) menyatakan berdasarkan bentuknya adjektiva dibedakan menjadi berikut.

- a. Adjektiva dasar, contoh: baik, buruk, adil, aman, anggun, cerdas, pintar.
- b. Adjektiva turunan, meliputi sebagai berikut.
 - 1) Adjektiva turunan berafiks, misalnya: terbaik, terhormat.
 - 2) Adjektiva turunan bereduplikasi, misalnya: elok-elok, indah-indah, gagah-gagah.
 - 3) Adjektiva berafiks ke-*R*-an atau ke-an, misalnya: kemalu-maluan, kesakitan, kesepian.
 - 4) Adjektiva berafiks -I, misalnya: abadi, alami, hewani, insani.

2.6.3 Kata benda (nomina)

Kata benda (nomina) adalah kata-kata yang merujuk pada pada bentuk suatu benda, bentuk benda itu sendiri dapat bersifat abstrak ataupun konkret. Kata benda konkret ialah nama dari benda-benda yang dapat ditangkap dengan panca indera, misalnya: tanah, air, angin, dan sebagainya, sedangkan kata benda abstrak ialah nama dari benda-benda yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra, contohnya: cinta, malaikat, jin, setan dan sebagainya.

Kridalaksana (1994:68) menjelaskan bentuk-bentuk nomina sebagai berikut.

- a. Nomina dasar, seperti: batu, radio, udara, ketela, sirup, barat.
- b. Nomina turunan yang terdiri atas:
 - 1) Nomina berafiks, seperti: keuangan, gerigi
 - 2) Nomina reduplikasi, seperti: rumah-rumah
 - 3) Nomina hasil gabungan proses : batu-batuan, kesinambungan.

2.6.4 Kata Ganti (pronomina)

Kridalaksana (1994:76) menjelaskan bahwa pronomina adalah kategori yang berfungsi menggantikan nomina. Kelompok kata ini dipakai untuk menggantikan benda atau sesuatu yang dibendakan. Kelompok kata ini dapat dibedakan menjadi 6 bentuk, yaitu:

- a. Kata Ganti Orang ialah jenis kata yang menggantikan nomina. Kata ganti orang dapat dibedakan lagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:
 - 1) Kata ganti orang pertama tunggal, misal: aku, saya.
 - 2) Kata ganti orang pertama jamak, misal: kami, kita.
 - 3) Kata ganti orang kedua tunggal, misal: kamu.
 - 4) Kata ganti orang kedua jamak, misal: kamu, kalian, Anda, kau/engkau.
 - 5) Kata ganti orang ketiga tunggal, misal: dia, ia.
 - 6) Kata ganti orang ketiga jamak, misal: mereka, beliau.
- b. Kata Ganti Kepemilikan ialah kata ganti yang dipakai untuk menyatakan kepemilikan, misalnya: *"buku kamu/bukumu"*, *"buku aku/bukuku"*, *"buku dia/bukunya"*.
- c. Kata Ganti Penunjuk ialah kata ganti yang dipakai untuk menunjuk suatu tempat atau benda yang letaknya dekat ataupun jauh, misalnya: *"di sini"*, *"disana"*, *"ini"*, *"itu"*.
- d. Kata Ganti Penghubung ialah kata ganti yang digunakan untuk menghubungkan anak kalimat dan induk kalimat kata yang dipakai yaitu: *"yang"*, *"tempat"*, *"waktu"*.
- e. Kata Ganti Tanya ialah kata ganti yang dipakai untuk meminta informasi mengenai sesuatu hal, kata Tanya yang dimaksud ialah *"apa"*, *"siapa"*, *"mana"*.

2.6.5 Kata bilangan (Numerilia)

Kata bilangan ialah jenis kelompok kata yang menyatakan jumlah, kumpulan, urutan sesuatu yang dibendakan. Kata bilangan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Kata bilangan tentu, contoh: satu, dua, tiga, dan seterusnya..
- b. Kata bilangan tak tentu, contoh: semua, beberapa, seluruh.
- c. Kata bilangan pisahan, contoh: setiap, masing-masing, tiap-tiap.
- d. Kata bilangan himpunan, contoh: berpuluh-puluh, berjuta-juta.
- e. Kata bilangan pecahan, contoh: separuh, setengah, sebagian.
- f. Kata bilangan ordinal/giliran, contoh: pertama, kedua, ketiga.

2.6.6 Kata keterangan (adverbial)

Kata keterangan adalah jenis kata yang memberikan keterangan pada kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan bahkan mampu memberikan keterangan pada seluruh kalimat. Kata keterangan dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Kata Keterangan Tempat ialah jenis kata yang memberikan informasi mengenai suatu lokasi, misalnya: disini, disitu.
- b. Kata Keterangan Waktu ialah jenis keterangan yng menginformasikan berlangsungnya sesuatu dalam waktu tertentu, misal: sekarang, nanti, lusa.
- c. Kata Keterangan Alat ialah jenis kata yang menjelaskan dengan cara apa sesuatu itu dilakukan ataupun berlangsung, misalnya: “*dengan tongkat*”, “*dengan motor*”.
- d. Kata Keterangan Syarat: ialah kata keterangan yang dapat menerangkan terjadinya suatu proses dengan adanya syarat-syarat tertentu, misalnya: jikalau, seandainya.

- e. Kata Keterangan Sebab: ialah jenis kata yang memberikan keterangan mengapa sesuatu itu dapat terjadi, misalnya: sebab, karena.

2.6.7 Kata tugas

Kata tugas ialah kata yang memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Oleh karena itu kata tugas belum bisa dimaknai sebelum bergabung dengan kata lain, misalnya: di, dengan, dari, oleh, akan tetapi, kecuali dan sebagainya.

2.7 Kelas Kata atau Kategori Kata Tata Bahasa Baku Bahasa Using.

Menurut Ali (1995:19) Kelas kata atau kategori kata ialah jenis kata yang digolongkan berdasarkan pengertian atas maknanya atau atas bentuk, sifat dan perilakunya. Secara tradisional kelas kata atau kategori kata kata terdiri dari :

- a. Verba atau kata kerja, misalnya: adus ‘mandi’, ana ‘ada’, gemuyu ‘tertawa’, melaku-melaku ‘berjalan-jalan’, tandang gawe ‘bekerja’;
- b. Nomina atau kata benda, misalnya: umah ‘rumah’, impén ‘impian’;
- c. Pronominal atau kata ganti, misalnya: iyan ‘dia’, ikau ‘itu’, kene ‘sini’, paran bain ‘apa saja’;
- d. Nemeralia atau kata bilangan, misalnya: pitu ‘tujuh’, rolas ‘dua belas’, karo ‘kedua-duanya’, rongpertelon ‘dua pertiga’;
- e. Adjektiva atau kata sifat abang ‘merah’, seneng ‘bahagia’, wedian ‘penakut’, apik-apik ‘bagus-bagus’;
- f. Adverbia atau kata keterangan, misalnya: kerep ‘sering’, rada ‘agak’, temenan ‘sungguh-sungguh’.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi : (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) penentuan lokasi penelitian (3) data dan sumber data, (4) metode pengumpulan data, (5) metode analisis data, (6) instrumen penelitian, (7) prosedur penelitian. Ketujuh hal tersebut secara berurutan diuraikan seperti di bawah ini.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena data yang disajikan berupa uraian tertulis berupa kata-kata yang mendeskripsikan suatu data. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) yang mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto (1993:309) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.

Data yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan lain-lain. Penelitian ini mendeskripsikan interferensi leksikal berdasarkan kategori kata dan faktor penyebab terjadinya dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode purposive sampling area* yaitu menentukan dengan sengaja daerah penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Lokasi daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 2 Glagah kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMPN 2 Glagah kabupaten Banyuwangi adalah lembaga pendidikan yang berada di sekitar penduduk berdialek Osing. Salah satunya wilayah desa Kemiren yang berada \pm 3KM sebelum SMPN 2 Glagah. Desa tersebut oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ditetapkan sebagai Kampung Osing serta menjadi Wisata Daerah Osing karena situs budaya serta tradisi Osingnya masih ada dan digunakan didesa tersebut. Letak wilayah SMP yang berdekatan dengan Desa Kemiren itulah yang menyebabkan banyak siswa yang berasal dari desa tersebut bersekolah di SMP 2 Glagah. Hal inilah yang memungkinkan interferensi dalam kegiatan belajar mengajar baik dalam aspek berbicara maupun aspek menulis.
- b. Adanya interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Banyuwangi.
- c. Adanya kesediaan dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa, (1) kosakata interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII SMPN 2 Glagah kabupaten Banyuwangi, (2) kesimpulan dari hasil jawaban dari responden (siswa kelas VII), (3) hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari, (1) karangan yang telah dibuat siswa tahun ajaran 2012-2013, (2) angket yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi, (3) wawancara dengan guru bahasa Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Metode observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung sebagai awal kegiatan penelitian. Observasi yang pertama dilakukan pada tanggal 26 Januari 2013, melihat situasi sekolah serta berkonsultasi dengan guru untuk meminta dokumentasi karya siswa. Observasi selanjutnya tanggal 1 April 2003, membagikan angket kepada siswa, mengamati kegiatan siswa diluar kegiatan belajar mengajar, istirahat, ekskul.

Metode yang kedua ialah wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi data dengan mengadakan tanya jawab kepada narasumber yang bersangkutan dalam penelitian. Teknik wawancaraca ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa informasi secara langsung tentang kegiatan belajar mengajar siswa dengan guru didalam kelas ataupun diluar kelas. Narasumber dalam penelitian ini ialah :

- a. Nama : Dra. Revinextien Masjama
 Jabatan : Guru bahasa Indonesia kelas VII
 Alamat : Jalan letkol istiqlal 92, Singomayan.
- b. Nama : Ery Rosmalia Afifah, S.E.
 Jabatan : Guru bahasa Indonesia kelas VII
 Alamat : Lingkungan Porong RT 02 RW 01, Boyolangu.
- c. Nama : Drs. Sumahyu
 Jabatan : Guru IPS dan Kesiswaan
 Alamat : Jalan Barito 17, Penganjuran, Banyuwangi.

Metode yang ketiga ialah dokumentasi data, kemudian diadakan pengamatan terhadap data yang telah ada. Moleong (2001:161) menyatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, karangan, notulen rapat, daftar nilai,

kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya. Dokumen yang digunakan adalah hasil karangan siswa kelas VII yang berupa data dari hasil tes yang telah dilakukan guru bahasa Indonesia.

Metode yang keempat ialah metode kuisioner atau angket. Arikunto (2006: 151) menjelaskan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penyebaran angket kepada siswa kelas VII yang berupa beberapa pertanyaan untuk mengetahui penyebab interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan uraian bahasa tulis yakni berupa deskripsi kategori kata dan penyebab terjadinya interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Banyuwangi. Menurut Miles dan Huberman (1994:5) analisis data kualitatif terdiri atas tiga proses yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data yang terkumpul. Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh. Reduksi data diawali dengan membaca secara seksama, menafsirkan, menginterpretasikan seluruh sumber data kemudian menyeleksi karangan siswa yang terdapat interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

b. Penyajian Data

Data-data yang sudah terkumpul dan sudah diklasifikasikan kemudian diisikan ke dalam tabel pemandu analisis data. Penyajian data kedalam tabel pemandu analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu interferensi leksikal berdasarkan kategori kata pada dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi dan penyebab terjadinya interferensi leksikal bahasa Osing terhadap bahasa Indonesia kelas VII SMPN 2 Galagah Kabupaten Banyuwangi.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis data yang terakhir adalah tahap penyelesaian. Hasil analisis dapat diambil kesimpulan secara umum. Kesimpulan diambil secara bertahap dimulai sejak permulaan pengumpulan data. Dalam kesimpulan akan digambarkan analisis Interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas VII dalam kelas kata dan penyebabnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses penganalisisan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh. Arikunto (1993 : 191) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Selain peneliti sebagai instrumen utama, dalam memudahkan menganalisis data, peneliti juga menggunakan instrumen pembantu yaitu *handphone Blackberry* sebagai alat perekam wawancara serta tabel pengumpul data dan tabel pemandu analisis data. Tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan dan mengelompokkan data berupa interferensi leksikal dialek osing berdasarkan kelas kata. Tabel pemandu analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikelompokkan dalam pengumpul data.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) pemilihan dan pemantapan judul, (2) pengadaaan kajian pustaka, dan (3) penyusunan metodologi penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini meliputi: (1) pengumpulan data dengan metode pengumpulan data, (3) analisis data dan (3) menyimpulkan hasil penelitian.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sejelas mungkin tujuan dan hasil, (2) revisi laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian.

BAB 4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi : (1) Interferensi leksikal berdasarkan kategori kata dialek osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi, (2) Penyebab terjadinya interferensi leksikal dialek osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII SMPN 2 Glagah 2 Kabupaten Banyuwangi. Adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

4.1 Interferensi Leksikal Berdasarkan Kategori Kata dialek Osing terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Interferensi leksikal berdasarkan kategori kata dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi meliputi lima kelas kata yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan dan kata tugas. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.

4.1.1 Interferensi Leksikal Kata Kerja (verba)

Interferensi leksikal kata kerja yaitu penggunaan bahasa satu ke dalam bahasa lain yang berbentuk kata kerja. Kata kerja ialah jenis kata yang menyatakan suatu perbuatan. Dari bentuknya verba dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu verba dasar bebas dan verba turunan. Interferensi leksikal yang berupa kata kerja terdapat pada kata yang dicetak miring dalam data kalimat berikut ini :

1. Tiba-tiba turun hujan saya *mengiyup* di pos.
' Tiba-tiba turun hujan, Saya berteduh di pos.'

Data 1 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *mengiyup* dalam dialek Osing merupakan kata jadian dari kata dasar *iyup* mendapat afiks me- yang berasal

dari bahasa Indonesia: *meng+ ngiyup* yang maknanya berlindung dari sinar matahari atau hujan. Sepadan dengan kata berteduh dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berafiks ber+ teduh dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti berlindung (supaya jangan keujanan atau kepanasan).

2. Akhirnya saya dan keluarga *bobos* jalan yang lebih dekat.

‘ Akhirnya saya dan keluarga menerobos jalan yang lebih dekat.’

Data 2 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *bobos* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘membuat atau melalui jalan baru diluar jalan yang sudah ada’. Sepadan dengan kata ‘menerobos’ dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berafiks me+ terobos dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti menembus; mendobrak; (barisan dsb); melantas.

3. Itu bukan *nyolong* karena pada akhirnya orang yang punya tau dan orangnya gak *ngamok* malah memberikan buahnya ke kami semua.

‘ Itu bukan mencuri karena pada akhirnya orang yang punya tau dan orangnya tidak mengamuk malah memberikan buahnya kepada kami semua.’

Data 3 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *nyolong* dalam Dialek Osing merupakan kata dasar yang artinya ‘mencuri’. Sepadan dengan kata ‘mencuri’ dalam bahasa Indonesia, merupakan kata kerja turunan berafiks men+curi dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti mengambil milik orang lain tanpa ijin atau dengan tidak sah. Kata *ngamok* dalam Dialek Osing bermakna ‘marah’. Sepadan dengan kata ‘mengamuk’ dalam bahasa Indonesia juga merupakan kata kerja turunan berafiks meng+ amuk dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti menyerang dengan membabi buta karena marah.

4. Waktu berangkat, sepeda saya bannya kempes, saya *menembelkan* sepeda.
 ‘ Waktu berangkat, sepeda saya bannya kempes, saya menambalkan sepeda.’

Data 4 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *menembelkan* dalam dialek Osing merupakan kata jadian dari kata dasar *tembel* mendapat afiks *me-kan* yang berasal dari bahasa Indonesia: *me+ tembel+kan* yang maknanya ‘menambal; melekatkan sesuatu untuk menutup yang bocor’. Sepadan dengan kata ‘menambalkan’ dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berafiks *me+tambal+kan* dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti melekatkan sesuatu untuk menutup yang bocor.

5. Dia *digeredo* teman-teman lainnya.
 ‘ Dia digoda teman-teman lainnya.’

Data 5 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *geredo* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘ganggu’, ‘mengganggu’, ‘usik’, ‘mengusik’. Sepadan dengan kata ‘goda’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata kerja dasar bebas yaitu verba yang berupa morfem dasar. dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ganggu.

6. Saya dan teman saya pun memutuskan untuk *mencepot* sandal.
 ‘ Saya dan teman saya pun memutuskan untuk mencopot sandal.’

Data 6 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena pada kata *mencepot* dalam dialek Osing merupakan kata jadian dari kata dasar *cepot* mendapat afiks *me-* yang berasal dari bahasa Indonesia: *men+ cepot* yang maknanya ‘lepas’; ‘tanggalkan’. Sepadan dengan kata ‘mencopot’ dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berafiks *men+copot* dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti melepaskan; menanggalkan.

7. Saya senang saja sih, sambil jalan-jalan sambil *nyambang* kakek.

‘ Saya senang saja sih, sambil jalan-jalan sambil menjenguk kakek.’

Data 7 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *nyambang* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘kunjung’; ‘berkunjung’. Sepadan dengan kata menjenguk dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berafiks men+jenguk dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti menengok; mengunjungi; mendatangi.

8. Melihat teman-teman saya *merongsot* saya pun mencoba untuk memberanikan diri.

‘ Melihat teman-teman saya meluncur saya pun mencoba memberanikan diri,’

Data 8 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *merongsot* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘meluncur kebawah’; ‘bergeser kebawah’. Sepadan dengan kata ‘meluncur’ dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berafiks me+ luncur dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti melorot; meluncur turun (ditempat yang licin) dengan cepat.

9. Saya *ngelencer* ke watu dodol.

‘ Saya berkunjung ke Watu Dodol.’

Data 9 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *ngelencer* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘kunjung’; ‘berkunjung’. Sepadan dengan kata ‘berkunjung’ dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berafiks ber+ kunjung dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pergi (datang) untuk menengok (menjumpai dsb).

10. Banyak sekali orang di laut, ada yang *numpak* perahu.

‘ Banyak sekali orang di laut, ada yang naik perahu.’

Data 10 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *numpak* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘naik (kendaraan)’; ‘mengendarai’. Sepadan dengan kata ‘naik’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata kerja dasar bebas yaitu verba yang berupa morfem dasar. dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti mengendarai; menunggang; menumpang (kapal, pesawat, dsb).

11. Saya pulang dengan digoceng ayah saya.

‘Saya pulang dengan dibonceng ayah saya.’

Data 11 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena *gonceng* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘bonceng’; ‘ikut naik kendaraan.’ Sepadan dengan kata ‘bonceng’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata kerja dasar bebas yaitu verba yang berupa morfem dasar. dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ikut (naik kendaraan).

12. Karena banyak orang yang mau cepet-cepet masuk dan *mendesel-desel*.

‘ Karena banyak orang yang mau cepat-cepat masuk dan berdesak-desakan.’

Data 12 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *mendesel-desel* dalam dialek Osing merupakan kata jadian berproses gabung dari kata dasar *desel* mendapat afiks *me-* yang berasal dari bahasa Indonesia: *men+desel-desel* yang maknanya ‘desak, mendesak’; ‘susup, menyusup’. Sepadan dengan kata ‘berdesak-desakan’ dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berproses gabung. dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti berjejal-jejalan, sesak-menyesak (berebut tempat), dorong-mendorong.

13. Kita bergantian *mengered* kayu itu.

‘ Kita bergantian menarik kayu itu.’

Data 13 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *mengered* dalam dialek Osing merupakan kata jadian dari kata dasar *ered* mendapat afiks *me-* yang berasal dari bahasa Indonesia: *meng+ered* yang maknanya ‘tarik, menarik’: ‘hela, menghela.’ Sepadan dengan kata ‘menarik’ dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berafiks *me+tarik* dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti menghela (supaya dekat, maju, ke atas, ke luar dsb).

14. Saat itu topiku *melamuk*.

‘ Saat itu topiku melambung.’

Data 14 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *melamuk* dalam dialek Osing merupakan kata jadian dari kata dasar *lamuk* mendapat afiks *me-* yang berasal dari bahasa Indonesia: *me+ lamuk* yang maknanya ‘terbang, berterbangan (tertiup angin).’ Sepadan dengan kata ‘melambung’ dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berafiks *me+ lambung* dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti naik (melonjak, terbang, dsb) tinggi-tinggi.

15. Lalu teman saya ikutan *nyuwiti* kena juga, tapi dia mabok pisan.

‘ Lalu teman saya ikutan bersuit kena juga, tapi dia mabuk juga.’

Data 15 merupakan interferensi leksikal kata kerja, karena kata *nyuwiti* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘siul, bersiul.’ Sepadan dengan kata ‘bersuit’ dalam bahasa Indonesia yang merupakan kata kerja turunan berafiks *ber+ suit* dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti mengadakan bunyi (seperti bunyi peluit) dengan jari dengan jari yang dimasukkan ke dalam mulut.

4.1.2 Interferensi Leksikal Kata Benda (Nomina)

Interferensi leksikal kata benda yaitu penggunaan bahasa satu ke dalam bahasa lain yang berbentuk kata benda. Kata benda ialah kata-kata yang merujuk pada bentuk suatu benda, bentuk benda itu sendiri dapat bersifat abstrak ataupun konkret. Kata nomina ada dua yaitu nomina dasar dan nomina turunan. Interferensi leksikal yang berupa kata benda terdapat pada kata yang dicetak miring dalam data kalimat berikut ini :

16. Sesampai di sana saya melihat laut biru yang indah dan orang bekerja mencari *melirang*.

‘ Sesampai di sana , saya melihat laut biru yang indah dan orang bekerja mencari belerang.’

Data 16 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *melirang* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘belerang.’ Sepadan dengan kata ‘belerang’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti benda bukan logam yang berwarna kuning muda, jika dibakar bernyala biru merah, asapnya berbau busuk, terdapat di kawah gunung berapi.

17. Pada malam *rabu* tanggal 2 Januari 2013.

‘ Pada malam rabu, tanggal 2 Januari 2013.’

Data 17 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *rabu* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yaitu *rebo* yang maknanya ‘hari rabu.’ Sepadan dengan kata ‘rabu’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti hari ke-4 dalam jangka waktu satu minggu.

18. Aku dan keluargaku turun tiba-tiba *sendalku* putus.

‘ Aku dan keluargaku turun, tiba-tiba sandalku putus.’

Data 18 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *sendal* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘shandal.’ Sepadan dengan kata ‘sandal’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti alas kaki yang terbuat dari kulit, karet, dsb.

19. Orang bali itu solatnya tidak memakai mukena tapi setiap orang memegang satu alat yang seperti *semat*.

‘ Orang bali itu, solatnya tidak memakai mukena tapi setiap orang memegang satu alat seperti lidi.’

Data 19 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *semat* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘biting’; ‘lidi pengikat bungkus daun.’ Sepadan dengan kata ‘lidi’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tulang daun nyiur.

20. Saya hampir melewati *potok* erek-erek, *potoknya* sangat tinggi dan panjang.

‘ Saya hampir melewati bukit erek-erek, bukitnya sangat tinggi dan panjang.’

Data 20 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *potok* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘bukit’; ‘gunung kecil.’ Sepadan dengan kata ‘bukit’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tumpukan tanah yang lebih tinggi daripada tempat sekelilingnya, lebih rendah daripada gunung.

21. Hari *senen*, saya dan keluarga jalan-jalan ke jatim park 2.

‘ Hari senin, saya dan keluarga jalan-jalan ke Jatim Park 2.’

Data 21 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *senen* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘hari senin.’ Sepadan dengan kata ‘senin’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti hari ke-2 dalam waktu satu minggu.

22. Saya dan teman-teman naik *bes* pariwisata.

‘ Saya dan teman-teman naik bus pariwisata.’

Data 22 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *bes* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘kendaraan bermotor angkutan umum yang besar.’ Sepadan dengan kata ‘bus’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kendaraan bermotor angkutan umum yang besar, beroda empat atau lebih, dapat memuat banyak penumpang.

23. Kemudian kami melihat orang-orang bermain *layangan* di lapangan kosong.

‘ Kemudian kami melihat orang-orang bermain layang-layang di lapangan.’

Data 23 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *layangan* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘layang-layang.’ Sepadan dengan kata ‘layang-layang’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata benda ulang (nomina reduplikasi) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti mainan yang terbuat dari kertas berkerangka yang diterbangkan di udara dengan memakai tali (benang) sebagai kendali.

24. Setelah sampai ditempat tujuan aku memarkir *sepedah montor* aku.

‘ Setelah sampai di tempat tujuan, aku memarkir sepeda motorku.’

Data 24 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *sepedah montor* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘sepeda yang dijalankan dengan motor (mesin penggerak).’ Sepadan dengan kata ‘sepeda motor’ dalam bahasa Indonesia, merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kendaraan besar beroda dua atau tiga yang dijalankan dengan motor.

25. Saat pertama saya mandi saya tertarik untuk mencoba *perongsotan*.

‘ Saat pertama saya mandi, saya tertarik untuk mencoba peluncuran.’

Data 25 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *perongsotan* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘tempat untuk merongsot.’ Sepadan dengan kata ‘papan seluncur’ dalam bahasa Indonesia, merupakan kata benda turunan (nominal hasil gabungan proses) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti jalan (tempat) untuk meluncur.

26. Besok harinya saya pulang dan dari rumah saya melihat barong *beran kedul*.

‘ Keesokan harinya saya pulang dan dari rumah saya melihat barong daerah selatan.’

Data 26 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *beran kedul* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘daerah/bagian selatan.’ Sepadan dengan kata ‘daerah’ dan ‘selatan’ dalam bahasa Indonesia, merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daerah mempunyai arti bagian permukaan bumi dalam kaitannya dengan keadaan alam dan sebagainya

yang khusus dan selatan mempunyai arti mata angin yang arahnya berlawanan dengan utara.

27. Disana *usum* layang-layang.

‘ Disana musim layang-layang.’

Data 27 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *usum* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘musim’; ‘masa.’ Sepadan dengan kata ‘musim’ dalam bahasa Indonesia, merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti waktu atau masa ketika sesuatu (kegiatan permainan, dsb) banyak terjadi atau sering berlangsung.

28. dan disana dingin sekali untung saya memakai *jangket*.

‘ dan disana dingin sekali, untung saya memakai jaket.’

Data 28 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *jangket* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘baju luar’; ‘sampul luar’. Sepadan dengan kata ‘jaket’ dalam bahasa Indonesia, merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti baju luar berlengan dengan bukaan didepan (untuk penahan dingin atau angin).

29. Selesai menyantap makanan tadi saya dan teman-teman berangkat menonton barong *beran lor* (muncul budoyo) dikampung saya.

‘ Selesai menyantap makanan tadi, saya dan teman-teman berangkat menonton barong daerah utara (Muncul Budoyo) dikampung saya.’

Data 29 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *beran lor* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘daerah/bagian utara’. Sepadan dengan kata ‘daerah’ dan ‘utara’ dalam bahasa Indonesia, merupakan kata benda

dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daerah mempunyai arti bagian permukaan bumi dalam kaitannya dengan keadaan alam dan sebagainya yang khusus dan selatan mempunyai arti mata angin yang arahnya berlawanan dengan selatan.

30. Disana teman-teman naik *prau* layar sambil melemparkan pancing.

‘Disana teman-teman naik perahu layar sambil melemparkan pancing.’

Data 30 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *prau* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yaitu perahu yang maknanya ‘perahu’. Sepadan dengan kata ‘perahu’ dalam bahasa Indonesia, merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kendaraan air (biasanya tidak bergeladak), bermesin atau tidak bermesin, pada umumnya berbentuk lancip dikedua ujungnya dan lebar ditengahnya.

31. Alangkah senangnya saya mendapat *ikan deleg* yang sangat besar seukuran anak kucing.

‘ Alangkah senangnya saya mendapat ikan gabus yang sangat besar seukuran anak kucing.’

Data 31 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *ikan deleg* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘ikan gabus’. Sepadan dengan kata ‘ikan gabus’ dalam bahasa Indonesia, merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ikan berukuran mencapai 100 cm dan berat 3 kg, bersifat bentopelagis, hidup disungai dan perairan tergenang, berlumpur dengan kedalaman mencapai 10 m.

32. Saya, kakak dan teman saya membawa *bedel*.

‘Saya, kakak dan teman saya membawa bedil.’

Data 32 merupakan interferensi leksikal kata benda, karena kata *bedel* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘senapan’. Sepadan dengan kata ‘bedil’ dalam bahasa Indonesia, merupakan kata benda dasar (nomina dasar) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti senjata api (terutama senapan model kuno).

33. Pada hari minggu, saya dan teman-teman berburu *di kebonan*.

‘Pada hari minggu, saya dan teman-teman beerburu di kebun.’

Data 33 merupakan interferensi leksikal kata keterangan tempat, karena kata *kebonan* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘lahan bercocok tanam.’ Sepadan dengan kata ‘kebun’ dalam bahasa Indonesia yang menerangkan kata didepannya dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sebidang tanam yang ditanami pohon musiman (buah-buahan dsb).

4.1.3 Interferensi Leksikal Kata Sifat (Adjektiva)

Interferensi leksikal kata sifat (adjektiva) yaitu penggunaan bahasa satu ke dalam bahasa lain yang berbentuk kata sifat. Kata sifat ialah kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan suatu benda. Kata sifat (adjektiva) ada dua yaitu adjektiva dasar dan adjektiva turunan. Interferensi leksikal yang berupa kata sifat terdapat pada kata yang dicetak miring dalam data kalimat berikut ini :

34. Saya mengobrak-abrik sampai terlihat sangat *getuh* dan ikannya keluar.

‘ Saya mengobrak-abrik sampai terlihat sangat keruh dan ikannya keluar,’

Data 34 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *getuh* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘keruh’; ‘tidak bening.’ Sepadan dengan kata ‘keruh’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat dasar (adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai buram karena kotor; tidak jernih; tidak bening.

35. setelah itu aku berjalan sampai *dengkol*.

‘ setekah itu, aku berjalan sampai pincang.’

Data 35 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *dengkol* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘sakit pincang.’ Sepadan dengan kata ‘pincang’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat dasar (adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti timpang kakinya atau timapang jalannya karena jatuh.

36. Lalu teman saya ikutan nyuwiti kena juga, tapi dia *mabok* pisan.

‘Lalu teman saya ikutan bersuit kena juga, tapi dia mabuk juga.’

Data 36 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *mabok* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘mabuk.’ Sepadan dengan kata ‘mabuk’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat dasar (adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti berbuat diluar kesadaran.

37. Pada saat saya pulang sekolah ternyata hujan sangat *deres* dan petir yang sangat berbahaya.

‘ Pada saat saya pulang sekolah, ternyata hujan sangat deras dan petirnya sangat berbahaya.’

Data 37 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *deres* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘deras.’ Sepadan dengan kata ‘deras’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat dasar (adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sangat cepat (tentang aliran, gerakan, dsb).

38. Diperjalanan aku dan ayah diguyur hujan dan jalanan menjadi *lunyu*.

‘ Diperjalanan aku dan ayah digurur hujan dan jelanan menjadi licin.’

Data 38 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *lunyu* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘licin.’ Sepadan dengan kata ‘licin’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat dasar (adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti berminyak atau berlendir ; tidak kasar; halus.

39. Sesampai di rumah saya dan kakak saya *kelumus*.

‘Sesampai di rumah, saya dan kakak saya basah kuyup.’

Data 39 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *kelumus* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘basah kuyup.’ Sepadan dengan kata ‘basah kuyup’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat dasar (adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti mengandung air atau barang cair; sangat basah.

40. Ternyata lama-kelamaan ikan yang saya bakar ternyata *gempung*.

‘Ternyata lama-kelamaan ikan yang saya bakar ternyata gosong.’

Data 40 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *gempung* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘hangus’, ‘terbakar hangus’, ‘hitam.’ Sepadan dengan kata ‘gosong’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat dasar (adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti hangus; terbakar sampai menjadi hitam.

41. Ikan yang pertama saya bakar sampai *garing*.

‘Ikan yang pertama, saya bakar sampai kering.’

Data 41 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *garing* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘kering.’ Sepadan dengan kata ‘kering’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat dasar (adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tidak basah; tidak berlendir.

42. jadi saatnya kita makan sampai *tuwuk*.

‘ jadi, saatnya kita makan sampai puas.’

Data 42 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *tuwuk* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘sering sekali’; ‘kenyang; puas.’ Sepadan dengan kata ‘puas’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat dasar (adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti merasa senang (lega, gembira, kenyang, dsb karena sudah terpenuhi hasrat hatinya).

43. Akhirnya saya pun jatuh dan lutut saya *bered*.

‘ Akhirnya saya pun jatuh dan lutut saya lecet.’

Data 43 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *bered* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘barut’, ‘terbarut’, ‘gores’, ‘tergores.’ Sepadan dengan kata ‘lecet’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata kerja dasar (Adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti (luka) terkelupas kulitnya.

44. Karena saya *ongkep* saya berhenti sejenak untuk membeli es di warung.

‘ Karena saya gerah, saya berhenti sejenak untuk membeli es di warung.’

Data 44 merupakan interferensi leksikal kata sifat, karena kata *ongkep* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘sumuk’, ‘gerah’, ‘palak’, ‘berasa panas (badan) karena udara panas yang tidak berangin.’ Sepadan dengan kata ‘gerah’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat dasar (adjektiva dasar), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti berasa panas badannya.

4.1.4 Interferensi Leksikal Kata Keterangan (Adverbial)

Interferensi leksikal kata keterangan yaitu penggunaan bahasa satu ke dalam bahasa lain yang berbentuk kata keterangan. Kata keterangan ialah jenis kata yang memberikan keterangan pada kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan bahkan mampu memberikan keterangan pada seluruh kalimat. Interferensi leksikal yang berupa kata keterangan terdapat pada kata yang dicetak miring dalam data kalimat berikut ini :

45. tapi kakakku *tetep* ngajak pulang.

‘tapi kakaku tetap mengajak pulang.’

Data 45 merupakan interferensi leksikal kata keterangan sebab, karena kata *tetep* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘tetap’; ‘tidak berubah.’ Sepadan dengan kata ‘tetap’ dalam bahasa Indonesia dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tidak putus-putusnya; terus.

46. Lalu teman saya ikutan *nyuwiti* kena juga, tapi dia mabok *pisan*.

‘lalu teman saya ikutan bersuit kena juga, tapi dia mabuk juga.’

Data 46 merupakan interferensi leksikal kata keterangan, karena kata *pisan* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘juga.’ Sepadan dengan kata ‘juga’ dalam bahasa Indonesia merupakan kata keterangan yang menerangkan kata di depannya yaitu kata mabok (kata sifat), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti selalu demikian halnya (kadang-kadang untuk menekankan kata didepannya).

47. Karena banyak orang yang mau *cepat-cepet* masuk dan *mendesel-desel*.

‘ Karena banyak orang yang mau cepat-cepat masuk dan berdesak-desakkan.’

Data 47 merupakan interferensi leksikal kata keterangan tempat, karena kata *cepat* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘cepat’, ‘lekas’. Sepadan dengan kata ‘cepat-cepat’ dalam bahasa Indonesia yang menerangkan kata dibelakangnya yaitu kata masuk (kata sifat) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti dengan segera sekali.

48. Melihat teman-teman liburan ke Malang, ke Jember, ke Situbondo
kepengen rasanya.

‘ Melihat teman-teman liburang ke Malang, Jember, Situbondo, ingin rasanya.’

Data 48 merupakan interferensi leksikal kata keterangan sebab, karena kata *kepengen* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘ingin sesuatu.’ Sepadan dengan kata ‘ingin’ dalam bahasa Indonesia yang menerangkan kata didepannya dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti hendak; mau; berhasrat.

4.1.5 Interferensi Leksikal Kata Tugas

Interferensi leksikal kata tugas yaitu penggunaan bahasa satu kedalam bahasa lain yang berbentuk kata tugas. Kata tugas ialah kata yang memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Interferensi leksikal yang berupa kata tugas terdapat pada kata yang dicetak miring dalam data kalimat berikut ini :

49. Saya mau membeli karcis untuk masuk *ndek* dalam.
 ‘ Saya mau membeli karcis untuk masuk ke dalam.’

Data 49 merupakan interferensi leksikal kata tugas, karena kata *ndek* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘di-’, ‘ke-.’ Sepadan dengan kata ‘ke’ dalam bahasa Indonesia yang menerangkan kata yang ada di depannya yaitu keterangan tempat dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kata depan untuk menandai arah atau tujuan.

4.2 Penyebab Terjadinya Interferensi Leksikal dialek Osing terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket penyebab terjadinya Interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kontak bahasa antara dialek Osing dengan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa sebagai dwibahasawan, terbukti dengan jawaban angket soal nomer 1, total 142 siswa yang menjawab iya menggunakan dialek Osing dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah. B1 yang merupakan bahasa ibu yaitu dialek Osing mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembelajaran penggunaan B2 yaitu bahasa Indonesia. Siswa akan terbiasa menggunakan bahasa pertamanya kerana lebih menguasai daripada bahasa

kedua. Hal itulah yang menyebabkan siswa tidak menyadari telah melakukan interferensi dalam karangannya.

- b. Kurang adanya pembiasaan (habitulasi) penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran maupun nonpembelajaran oleh guru yang menjadi contoh pada siswa untuk tetap lebih menggunakan B1 daripada B2. Terbukti dengan hasil angket soal nomer 2, total 122 siswa yang menjawab kadang-kadang menggunakan dialek Osing dalam percakapan guru dengan siswa sehari-hari. Upaya guru dalam mendidik siswa untuk terbiasa berbicara dengan bahasa Indonesia juga masih kurang. Hal ini terbukti dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberi peluang kepada siswa bertanya menggunakan dialek Osing. Dalam hal ini faktor interen dan eksteren sangat penting, tidak hanya dari guru saja yang harus membiasakan menggunakan bahasa Indonesia, siswa sebagai faktor eksteren juga harus membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan mengajar.
- c. Karakteristik orang Banyuwangi atau suku Osing yang mempunyai sikap idealis membuat diri atau suku Osing tertutup untuk menerima perubahan. yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:
 - 1) Faktor lingkungan
 - a) Keluarga

orang tua adalah faktor utama yang menyebabkan siswa mengenal bahasa ibu sebagai bahasa pertamanya dalam hal ini adalah dialek Osing, dilingkungan keluarga siswa SMPN 2 yang berasal dari daerah Osing (suku Osing), selalu menggunakan dialek Osing dalam berkomunikasi sehari-hari.
 - b) Guru

Sebagai orang tua kedua siswa, yang membantu mengenalkan siswa pada bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia dalam proses

pembelajaran kedua kurang membiasakan menggunakan bahasa Indonesia.

c) Teman Sebaya

Kehidupan siswa selain dengan keluarga (orang tua) adalah kehidupan sosial yaitu bergaul dengan lingkungan sosial salah satunya adalah teman. Dalam kondisi ini siswa tetap menggunakan dialek Osing dalam berkomunikasi dengan teman. Misalnya, diwaktu bermain, disekolah dan lain sebagainya.

2) Faktor pribadi

Karakter siswa yang sudah terbentuk dari lingkungan keluarga yang menggunakan dialek Osing dalam kegiatan sehari-hari, membuat siswa cenderung tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Faktor dalam pribadi siswa antara lain.

a) Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu

Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu pada bahasa penerima (bahasa kedua) yang sedang digunakan, pada umumnya terjadi karena kurangnya kontrol bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa kedua. Hal ini dapat terjadi pada dwibahasawan yang sedang belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia) dalam penggunaan bahasa kedua, pemakaian bahasa kadang-kadang kurang kontrol, karena kedwibahasaan mereka itulah kadang-kadang pada saat berbicara atau menulis dengan menggunakan bahasa kedua yang muncul adalah kosakata bahasa ibu yang sudah lebih dulu dikenal dan dikuasainya.

b) Tidak cukupnya kosakata bahasa kedua yang dikuasai

Perbendaharaan kata suatu bahasa pada umumnya hanya terbatas pada pengungkapan berbagai segi kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan lain yang dikenalnya. Oleh karena itu, jika siswa itu bergaul dengan

segi kehidupan baru dari luar akan bertemu dan mengenal konsep baru yang dipandang perlu karena mereka belum mempunyai kosakata untuk mengungkapkan konsep baru tersebut, lalu mereka menggunakan kosakata bahasa pertama untuk mengungkapkannya. Secara sengaja pemakai bahasa akan menyerap atau meminjam kosakata bahasa pertama untuk mengungkapkan konsep baru tersebut. Faktor ketidak cukupan atau terbatasnya kosakata bahasa penerima (B2) untuk mengungkapkan suatu konsep baru dalam bahasa sumber (B1), cenderung akan menimbulkan terjadinya interferensi. Hal ini terbukti dengan jawaban angket soal nomer 6, total 147 siswa yang menggunakan kosakata dialek Osing dalam setiap karangan yang dibuatnya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Interferensi leksikal ialah penggunaan kosa kata tertentu ke dalam bahasa lain oleh dwibahasawan. Interferensi ini dilakukan oleh siswa kelas VII SMPN 2 Glagah dalam menulis karangan narasi. Masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerahnya di dalam karangan yang mereka buat. Mereka tidak menyadari bahwa karangan yang mereka buat mengandung bahasa pertama yang mereka kuasai, sehingga mereka tidak sadar telah melakukan interferensi dalam proses kegiatan pembelajaran. Interferensi leksikal yang dilakukan oleh siswa SMPN 2 Glagah meliputi interferensi leksikal berdasarkan kelas kata dan faktor penyebabnya. Interferensi leksikal tergolongkan menjadi beberapa kelas kata, yaitu : (1) kata kerja, misalnya: ‘tiba-tiba turun hujan, saya *mengiyup* di pos.’ Kata *mengiyup* dalam dialek Osing merupakan kata jadian dari kata dasar *iyup* mendapat afiks *me-* yang berasal dari bahasa Indonesia: *meng+ngiyup* yang maknanya berlindung dari sinar matahari atau hujan. (2) kata benda, misalnya: ‘pada malam rabo tanggal 2 Januari 2013.’ Kata *rabo* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yaitu *rebo* yang maknanya ‘hari rabu.’ (3) kata sifat, misalnya: ‘Saya mengobrak-abrik sampai terlihat sangat *getuh* dan ikannya keluar.’ Kata *getuh* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘keruh’; ‘tidak bening.’ (4) kata keterangan, misalnya: ‘tapi kakakku *tetep* ngajak pulang.’ Merupakan interferensi leksikal kata keterangan sebab, karena kata *tetep* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘tetap’; ‘tidak berubah.’ (5) kata tugas, misalnya: ‘Saya mau membeli karcis untuk masuk *ndek* dalam.’ merupakan interferensi leksikal kata tugas, karena kata *ndek* dalam dialek Osing merupakan kata dasar yang maknanya ‘di-’, ‘ke-.’

Faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal dalam karangan disimpulkan berdasarkan observasi, wawancara dan angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi. Adapun beberapa penyebabnya meliputi, adanya kontak bahasa antara dialek Osing dan bahasa Indonesia, kuatnya pengaruh bahasa pertama mereka yaitu dialek Osing dalam pembelajaran bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia, kecenderungan guru di sekolah tidak membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran dan kurang berupaya untuk membenarkannya dan karakteristik orang Osing yang kuat mempertahankan dialektanya, serta faktor lingkungan dan faktor pribadi yang sangat mendukung terjadinya interferensi, sehingga siswapun terbiasa dan lebih nyaman menggunakan dialek Osing.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan diberikan saran-saran sebagai berikut.

- (1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan kajian dan wacana serta sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya dengan tidak melakukan interferensi dan melakukan upaya perbaikan dalam tindakan kelas.
- (2) mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada mata kuliah analisis kesalahan berbahasa dan sosiolinguistik, juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar dalam aspek menulis.
- (3) Bagi peneliti lain yang berminat terhadap penelitian dibidang analisis kesalahan berbahasa dan sosiolinguistik, hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan.1995. *Tata Bahasa Baku Bahasa Using I*. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi.
- Ali, Hasan.2002. *Kamus Bahasa Daerah Using-Indonesia*. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1969. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Miles dan Huberman, A.M. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Interferensi Bahasa Jawa dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depaetemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Morfologi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV Karyono.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik : Teori dan Problem*. Surakarta :
Fakultas Sastra UNS.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung : Angkasa.

<http://ratjoenin.wordpress.com/>

larosriau.blogspot.com/2010/06/kamus-boso-osing.html

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p>INTERFERENSI LEKSIKAL DIALEK OSING TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMPN 2 GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI</p>	<p>(3) bagaimanakah interferensi leksikal berdasarkan kategori kata pada dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi? (4) apakah faktor penyebab terjadinya interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi?</p>	<p>Rancangan Penelitian : Kualitatif Jenis Rancangan : Deskriptif</p>	<p>Data : (1) kosakata interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPN 2 Glagah kabupaten Banyuwangi. (2) Kesimpulan dari hasil jawaban dari responden (siswa kelas VII) dan hasil wawancara .</p> <p>Sumber Data : (1) karangan yang telah dibuat siswa. (2) Angket yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Glagah Kabupaten Banyuwangi dan wawancara guru.</p>	<p>Metode Pengumpulan Data : Observasi, Metode Dokumentasi, wawancara, dan Metode kuisisioner atau Angket</p> <p>Instrumen Penelitian : Peneliti dan instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data.</p>

LAMPIRAN B

A. TABEL PEMANDU PENGUMPULAN DATA

1. Tabel interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dan padanan dalam bahasa Indonesia.

NO	Data interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa indonesia	Padanan dalam bahasa Indonesia
	1) Bedel	Bedil
	2) Beran	Daerah
	3) Bered	Lecet
	4) Bes	Bus
	5) Bobos	Menerobos
	6) Cepet-cepet	Cepat - cepat
	7) Dengkol	Pincang
	8) Deres	Deras
	9) Digonceng	Dibonceng
	10) Garing	Kering
	11) Gempung	Gosong
	12) Gereado	Goda/menggoda
	13) Getoh	Keruh
	14) Ikan deleg	Ikan gabus
	15) Jangket	Jaket
	16) Kebonan	Kebun
	17) Kelumus	Basah kuyup
	18) Kepengen	Ingin
	19) Kidul	Selatan
	20) Layangan	Layang-layang
	21) Lor	Utara

22) Lunyu	Licin
23) Mabok	Mabuk
24) Melirang	Belerang
25) Mencepot	Mencopot
26) Menembel	Menambal
27) Mengered	Menarik
28) Mengiyup	Berteduh
29) Merongsot	Meluncur
30) Ngamok	Mengamuk
31) Ngelencer	Berkunjung
32) Numpak	Menaiki
33) Nyambang	Menjenguk
34) Nyolong	Mencuri
35) Nyuwiti	Bersiul
36) Ongkep	Gerah
37) Perongsotan	Papan selunjur
38) Potok	Bukit
39) Prau	Perahu
40) Rabo	Rabu
41) Semat	Lidi
42) Sendal	Sandal
43) Senen	Senin
44) Sepedah	Sepeda
45) Sepedah montor	Sepeda motor
46) Tetep	Tetap
47) Tuwuk	Puas
48) Usum	Musim

2. Angket untuk siswa berupa beberapa pertanyaan (sebagai pemandu pengumpul data)
penyebab terjadinya interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET BAGI SISWA

- 1) Tulis nama lengkap di pojok kanan atas.
- 2) Teknik menjawab
 - a. Setiap pertanyaan dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja.
 - b. Berilah tanda silang pada huruf yang anda pilih (a, b, c, d)
 - c. Atas bantuan dan partisipasi anda, disampaikan terima kasih.

PERTANYAAN

1. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
2. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
3. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anda menggunakan dialek osing?
 - a. Ya

- b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing dalam percakapan sehari-hari di sekolah Anda?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. kadang-kadang
 - d. campur
6. Apakah Anda menggunakan kosakata dialek Osing dalam setiap karangan yang Anda buat?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
7. Apakah Anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian kata dalam karangan Anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
8. Apakah bentuk kata yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan dialek Osing?
- a. Ya

- b. Tidak
- c. Kadang-kadang
- d. Sering

3. Pertanyaan wawancara untuk guru bahasa Indonesia dan kesiswaan.

- 1) Apakah Bapak/Ibu guru masih sering menggunakan dialek Osing dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?
- 2) Apakah selama proses kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang menggunakan dialek Osing? Baik dalam bertanya dengan guru ataupun diskusi dengan teman?
- 3) Apakah diwaktu luang selain kegiatan belajar mengajar (istirahat, ekstrakurikuler) dalam interaksi dengan siswa Bapak/Ibu masih sering menggunakan dialek Osing?

LAMPIRAN C

TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

Kelas kata	Kalimat yang terdapat interferensi leksikal dialek Osing terhadap bahasa Indonesia	Kata bahasa jawa dialek osing	Padanan dalam bahasa	Arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia	Pembenaran dalam kalimat bahasa indonesia
1. Kata Kerja (verba)	<p>1. Tiba-tiba turun hujan saya <i>mengiyup</i> di pos.</p> <p>2. Akhirnya saya dan keluarga <i>bobos</i> jalan yang lebih dekat.</p> <p>3. itu bukan <i>nyolong</i> karena pada akhirnya orang yang punya tau dan orangnya gak <i>ngamok</i> malah memberikan buahnya ke kami semua.</p> <p>4. waktu berangkat,</p>	<p>Mengiyup</p> <p>Bobos</p> <p>Nyolong</p> <p>Ngamok</p>	<p>Berteduh</p> <p>Menerobos</p> <p>Mencuri</p> <p>Mengamuk</p>	<p>Berlindung (supaya jangan kehujanan atau kepanasan)</p> <p>Menembus; mendobrak; (barisan dsb); melantas.</p> <p>Mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah.</p> <p>Menyerang dengan membabi buta karena marah.</p>	<p>Tiba-tiba turun hujan, saya berteduh di pos.</p> <p>Akhirnya saya dan keluarga menerobos jalan yang lebih dekat.</p> <p>Itu bukan mencuri karena pada akhirnya orang yang punya tau dan tidak mengamuk malah memberikan buahnya kepada kami semua.</p>

	<p>sepeda saya bannya kempes, saya <i>menembelkan</i> sepeda.</p> <p>5. Dia <i>digeredo</i> teman-teman lainnya.</p> <p>6. Saya dan teman saya pun memutuskan untuk <i>mencepot</i> sandal.</p> <p>7. Saya senang saja sih, sambil jalan-jalan sambil <i>nyambang</i> kakek.</p> <p>8. Melihat teman-teman saya <i>merongsot</i> saya pun mencoba untuk memberanikan diri.</p> <p>9. Saya <i>ngelencer</i> ke watu dodol.</p> <p>10. Banyak sekali orang di laut ada yang</p>	<p>Menembelkan</p> <p>Geredo</p> <p>Mencepot</p> <p>Nyambang</p> <p>Merongsot</p> <p>Ngelencer</p> <p>Numpak</p>	<p>Menambalkan</p> <p>Goda</p> <p>Mencopot</p> <p>Menjenguk</p> <p>Meluncur</p> <p>Berkunjung</p> <p>Menaiki</p>	<p>Melekatkan sesuatu untuk menutup yang bocor.</p> <p>Ganggu</p> <p>Menanggalkan; melepaskan.</p> <p>Menengok; mengunjungi; mendatangi</p> <p>Melorot (ditempat yang licin) dengan cepat.</p> <p>Bepergian</p> <p>Naik di; menunggangi.</p>	<p>waktu berangkat, sepeda saya bannya kempes, saya menambalkan sepeda. Dia diganggu teman-teman lainnya. Saya dan teman saya pun memutuskan untuk mencepot sandal. Saya senang saja sih, sambil jalan-jalan sambil menjenguk kakek. Melihat teman-teman saya meluncur, saya pun mencoba untuk memberanikan diri</p> <p>Saya berkunjung ke Watu Dodol. Banyak sekali orang</p>
--	---	--	--	--	--

	<p><i>numpak</i> perahu.</p> <p>11. Saya pulang dengan <i>digoceng</i> ayah saya.</p> <p>12. Karena banyak orang yang mau <i>cepat-cepat</i> masuk dan <i>mendesel-desel</i>.</p> <p>13. Kita bergantian <i>menggered</i> kayu itu.</p> <p>14. Saat itu topiku <i>melamuk</i>.</p> <p>15. Lalu teman saya ikutan <i>nyuwiti</i> kena juga, tapi dia <i>mabok pisan</i>.</p>	<p>Gonceng</p> <p>Mendesel-desel</p> <p>Mengered</p> <p>Melamuk</p> <p>nyuwiti</p>	<p>Bonceng</p> <p>Berdesak-desakan</p> <p>Menarik</p> <p>Melambung</p> <p>bersuit</p>	<p>Ikut (naik kendaraan dsb)</p> <p>Berjejal-jejalan, sesak-menyesak (berebut tempat), dorong-mendorong.</p> <p>Menghela (supaya dekat, maju, ke atas, ke luar dsb)</p> <p>Naik (melonjak, terbang, dsb) tinggi-tinggi.</p> <p>Mengadakan bunyi (seperti bunyi peluit) dengan jari dengan jari yang dimasukkan ke dalam mulut.</p>	<p>di laut, ada yang menaiki perahu.</p> <p>Saya pulang dengan dibonceng ayah saya.</p> <p>Karena banyak orang yang mau cepat-cepat masuk dan berdesak-desakan.</p> <p>Kita bergantian menarik kayu itu.</p> <p>Saat itu topiku melambung.</p> <p>Lalu teman saya ikutan bersuit kena juga, tapi dia mabuk juga.</p>
2. Kata Benda (nomina)	16. Sesampai di sana saya melihat laut biru	Melirang	Belerang	Benda bukan logam yang berwarna kuning muda,	Sesampai di sana saya melihat laut biru

	<p>yang indah dan orang bekerja mencari <i>melirang</i>.</p> <p>17. Pada malam <i>rabo</i> tanggal 2 Januari 2013.</p> <p>18. Aku dan keluargaku turun tiba-tiba <i>sendalku</i> putus.</p> <p>19. Orang Bali itu solatnya tidak memakai mukena tapi setiap orang memegang satu alat yang seperti <i>semat</i>.</p> <p>20. Saya hampir melewati <i>potok</i> erek-erek, <i>potoknya</i> sangat tinggi dan panjang.</p>	<p>Rabo</p> <p>Sendal</p> <p>Semat</p> <p>Potok</p>	<p>Rabu</p> <p>Sandal</p> <p>Lidi</p> <p>Bukit</p>	<p>jika dibakar bernyala biru merah, asapnya berbau busuk, terdapat dikawah gunung berapi.</p> <p>Hari ke-4 dalam jangka waktu satu minggu.</p> <p>Alas kaki yang terbuat dari kulit, karet, dsb.</p> <p>Tulang daun nyiur.</p> <p>Tumpukan tanah yang lebih tinggi daripada tempat sekelilingnya , lebih rendah daripada gunung.</p>	<p>yang indah dan orang bekerja mencari belerang.</p> <p>Pada malam rabu tanggal 2 Januari 2013.</p> <p>Aku dan keluargaku turun, tiba-tiba sandalku putus.</p> <p>Orang bali itu solatnya tidak memakai mukena, tapi setiap orang memegang satu alat seperti lidi.</p> <p>Saya hampir melewati bukit erek-erek, bukitnya sangat tinggi dan panjang.</p>
--	--	---	--	---	--

	<p>21. Hari <i>senen</i>, saya dan keluarga jalan-jalan ke jatim park 2.</p> <p>22. Saya dan teman-teman naik <i>bes</i> pariwisata.</p> <p>23. Kemudian kami melihat orang-orang bermain <i>layangan</i> di lapangan kosong.</p> <p>24. Setelah sampai ditempat tujuan aku memarkir <i>sepedah montor</i> aku.</p> <p>25. Saat pertama saya mandi saya tertarik untuk mencoba <i>perongsotan</i>.</p>	<p>Senen</p> <p>Bes</p> <p>Layangan</p> <p>Sepedah montor</p> <p>Perongsotan</p>	<p>Senin</p> <p>Bus</p> <p>Layang-layang</p> <p>Sepeda motor</p> <p>Peluncuran</p>	<p>Hari ke-2 dalam waktu satu minggu.</p> <p>Kendaraan bermotor angkutan umum yang besar, beroda empat atau lebih, dapat memuat banyak penumpang.</p> <p>Mainan yang terbuat dari kertas berkerangka yang diterbangkan di udara dengan memakai tali (benang) sebagai kendali.</p> <p>Kendaraan besar beroda dua atau tiga yang dijalankan dengan motor.</p> <p>Jalan (tempat) untuk meluncur.</p>	<p>Hari senin, saya dan keluarga jalan-jalan ke jatim park 2.</p> <p>Saya dan teman-teman naik bus pariwisata.</p> <p>Kemudian kami melihat orang-orang bermain layang-layang di lapangan kosong.</p> <p>Setelah sampai ditempat tujuan, aku memarkir sepeda motorku.</p> <p>Saat pertama saya mandi, saya tertarik untuk mencoba peluncuran.</p>
--	--	--	--	---	---

	<p>26. Besok harinya saya pulang dan dari rumah saya melihat barong <i>beran kedul</i>.</p>	<p>Beran</p>	<p>Daerah</p>	<p>Bagian permukaan bumi dalam kaitannya dengan keadaan alam dan sebagainya yang khusus. Mata angin yang arahnya berlawanan dengan utara.</p>	<p>Besok harinya saya pulang dan dari rumah saya melihat barong daerah selatan.</p>
	<p>27. Disana <i>usum</i> layang-layang.</p>	<p>Kedul</p>	<p>Selatan</p>	<p>Waktu atau masa ketika sesuatu (kegiatan permainan, dsb) banyak terjadi atau sering berlangsung.</p>	<p>Disana musim layang-layang.</p>
	<p>28. dan disana dingin sekali untung saya memakai <i>jangket</i>.</p>	<p>Usum</p>	<p>Musim</p>	<p>Baju luar berlengan dengan bukaan didepan (untuk penahan dingin atau angin).</p>	<p>dan disana dingin sekali, untung saya memakai jaket.</p>
	<p>29. Selesai menyantap makanan tadi saya dan teman-teman berangkay menonton barong <i>beran lor</i> (muncul budoyo) dikampung saya.</p>	<p>Jangket</p>	<p>Jaket</p>	<p>Bagian permukaan bumi dalam kaitannya dengan keadaan alam dan sebagainya yang khusus. Mata angin yang arahnya berlawanan dengan selatan.</p>	<p>Selesai menyantap makanan tadi, saya dan teman-teman berangkay menonton barong daerah utara (muncul budoyo) dikampung saya.</p>
		<p>Beran</p>	<p>Daerah</p>		
		<p>Lor</p>	<p>Utara</p>		

	<p>30. Disana teman-teman naik <i>prau</i> layar sambil melemparkan pancing.</p>	<p>Prau</p>	<p>Perahu</p>	<p>Kendaraan air (biasanya tidak bergeladak), bermesin atau tidak bermesin, pada umumnya berbentuk lancip dikedua ujungnya dan lebar ditengahnya.</p>	<p>Disana teman-teman naik perahu layar sambil melemparkan pancing.</p>
	<p>31. Alangkah senangnya saya mendapat <i>ikan deleg</i> yang sangat besar seukuran anak kucing.</p>	<p>Ikan deleg</p>	<p>Ikan gabus</p>	<p>Ikan berukuran mencapai 100 cm dan berat 3 kg, bersifat bentopelagis, hidup disungai dan perairan tergenang, berlumpur dengan kedalaman mencapai 10 m.</p>	<p>Alangkah senangnya saya mendapa ikan gabus yang sangat besar seukuran anak kucing.</p>
	<p>32. Saya, kakak dan teman saya membawa <i>bedel</i>.</p>	<p>Bedel</p>	<p>Bedil</p>	<p>Senjata api (terutama senapan model kuno)</p>	<p>Saya, kakak dan teman saya membawa bedil.</p>
	<p>33. Pada hari minggu. Saya dan teman-teman saya berburu di <i>kebonan</i>.</p>	<p>Kebonan</p>	<p>Kebun</p>	<p>sebidang tanam yang ditanami pohon musiman (buah-buahan dsb).</p>	<p>Pada hari minggu. Saya dan teman-teman saya berburu di kebun</p>

<p>3. Kata Sifat (adjektiva)</p>	<p>34. Saya mengobrak-abrik sampai terlihat sangat <i>getuh</i> dan ikannya keluar.</p> <p>35. setelah itu aku berjalan sampai <i>dengkol</i>.</p> <p>36. Lalu teman saya ikutan <i>nyuwiti</i> kena juga, tapi dia <i>mabok pisan</i>.</p> <p>37. Pada saat saya pulang sekolah ternyata hujan sangat <i>deres</i> dan petir yang sangat berbahaya.</p> <p>38. Diperjalanan aku dan ayah diguyur hujan dan jalanan menjadi <i>lunyu</i>.</p> <p>39. Sesampai di rumah</p>	<p>Getuh</p> <p>Dengkol</p> <p>Mabok</p> <p>Deres</p> <p>Lunyu</p> <p>Kelumus</p>	<p>Keruh</p> <p>Pincang</p> <p>Mabuk</p> <p>Deras</p> <p>Licin</p> <p>Basah kuyup</p>	<p>Buram karena kotor; tidak jernih; tidak bening</p> <p>Timbang kakinya atau timapang jalannya karena jatuh.</p> <p>Berbuat diluar kesadaran.</p> <p>Sangat cepat (tentang aliran, gerakan, dsb)</p> <p>Berminyak atau berlendir ; tidak kasar; halus.</p> <p>Mengandung air atau</p>	<p>Saya mengobrak-abrik sampai terlihat sangat keruh dan ikannya keluar.</p> <p>Setelah itu, aku berjalan pincang.</p> <p>Lalu teman saya ikutan bersuit kena juga, tapi dia mabuk juga.</p> <p>Pada saat saya pulang sekolah, ternyata hujan sangat deras dan petir yang sangat berbahaya.</p> <p>Diperjalanan aku dan ayah diguyur hujan dan jalanan menjadi licin.</p> <p>. Sesampai di rumah</p>

	<p>saya dan kakak saya <i>kelumus</i>.</p> <p>40. Ternyata lama-kelamaan ikan yang saya bakar ternyata gempung.</p> <p>41. Ikan yang pertama saya bakar sampai <i>garing</i>.</p> <p>42. jadi saatnya kita makan sampai <i>tuwuk</i>.</p> <p>43. Akhirnya saya pun jatuh dan lutut saya <i>bered</i>.</p> <p>44. Karena saya <i>ongkep</i> saya berhenti sejenak untuk membeli es di warung.</p>	<p>Gempung</p> <p>Garing</p> <p>Tuwuk</p> <p>Bered</p> <p>Ongkep</p>	<p>Gosong</p> <p>Kering</p> <p>Puas</p> <p>Lecet</p> <p>Gerah</p>	<p>barang cair; sangat basah.</p> <p>Hangus; terbakar sampai hitam</p> <p>Tidak basah; tidak berair.</p> <p>Merasa senang (lega, gembira, kenyang, dsb karena sudah terpenuhi hasrat hatinya)</p> <p>(luka) terkelupas kulitnya.</p> <p>Berasa panas badan.</p>	<p>saya dan kakak saya basah kuyup.</p> <p>Ternyata lama-kelamaan ikan yang saya bakar gosong.</p> <p>. Ikan yang pertama saya bakar sampai kering.</p> <p>jadi saatnya kita makan sampai puas.</p> <p>Akhirnya saya pun jatuh dan lutut saya lecet.</p> <p>Karena saya gerah, saya berhenti sejenak untuk membeli es di warung.</p>
4. Kata	45. tapi kakakku <i>tetep</i>	Tetep	Tetap	Tidak putus-putusnya;	Tapi kakakku tetap

<p>Keterangan (adverbial)</p>	<p>ngajak pulang. 46. Lalu teman saya ikutan <i>nyuwiti</i> kena juga, tapi dia <i>mabok pisan</i>. 47. Karena banyak orang yang mau <i>cepat-cepet</i> masuk dan <i>mendesel-desel</i>. 48. Melihat teman-teman liburan ke Malang, ke jember, ke situbondo <i>kepengen</i> rasanya.</p>	<p>Pisan Cepet-cepet Kepengen</p>	<p>Juga Cepat-cepat Ingin</p>	<p>terus. Selalu demikian halnya (kadang-kadang untuk menekankan kata didepannya. Dengan segera sekali. Hendak; mau; berhasrat.</p>	<p>mengajak pulang. Lalu teman saya ikutan bersuit kena juga, tapi dia mabuk juga. Karena banyak orang yang mau cepat-cepat masuk dan berdesak-desakan. Melihat teman-teman liburan ke Malang, jember, Situbondo ingin rasanya.</p>
<p>5. Kata tugas</p>	<p>49. saya mau membeli karcis untuk masuk <i>ndek</i> dalam.</p>	<p>Ndek</p>	<p>ke</p>	<p>Kata depan untuk menandai arah atau tujuan.</p>	<p>saya mau membeli karcis untuk masuk ke dalam.</p>

TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

PERTANYAAN	JAWABAN				
	YA	TIDAK	KADANG-KADANG	CAMPUR	SERING
1) Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?	142	3	8	55	
2) Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?	-	69	80	59	
3) Apakah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anda menggunakan dialek osing?	8	17	65	118	
4) Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing dalam percakapan sehari-hari di sekolah Anda?	3	2	122	81	
5) Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing?	2	16	94	96	
6) Apakah Anda menggunakan kosakata dialek Osing dalam setiap karangan yang Anda buat?	15	31	147		17

7) Apakah Anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian kata dalam karangan Anda?	122	10	53		23
8) Apakah bentuk kata yang Anda gunakan mengarah ke menggunakan dialek Osing?	41	25	125		17

3. Hasil Wawancara

Nama Guru	Hasil Wawancara
1. Dra. Revinextien Masjama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya begini, jadi sesuai yang disarankan oleh kurikulum untuk selalu menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia, Cuma karena basic anak-anak kita itu hampir secara keseluruhan mereka berbahasa Osing. Terkadang kita juga untuk berkomunikasi dengan lebih intens kepada anak-anak terkadang kita pakai bahasa Osing. 2. Kalau saya dengar sepanjang pantauan saya kepada anak-anak ini masih ada. Anak-anak terkadang berdialog dengan teman-temannya dalam berdiskusi itu pakai bahasa Osing. 3. Kalau diluar jam mengajar pada saat istirahat misalnya, ini kebanyakan mereka masih pakai bahasa Osing, karena bahasa sehari-hari mereka bahasa Osing. Terkadang juga kalau menyapa guru dialog usingnya itu masih kental sekali, terkadang mereka juga terucap bahasa Osing itu pada gurunya meskipun tidak banyak, tapi masih ada.
2. Ery Rosmalia Afifah, S.E.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk pengajaran KBM bahasa Indonesia, dimana disitu siswa harus menggunakan bahasa yang bagus, maka saya jarang menggunakan dialek Osing, jadi saya tetap menggunakan bahasa Indonesia. Hanya terkadang anak-anak itu ada yang kurang memperhatikan, kadang bergurau sama temannya kemudian menggunakan bahasa Osing, nanti saya marah. Untuk keakraban sama anak-anak “ <i>hun ciwing kuppung hiro</i>”

<p>3. Drs. Sumahyu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ya itu tadi, sudah saya sampaikan, pada saat proses KBM anak-anak tidak memperhatikan, bergurau dengan temannya menggunakan bahasa Osing, karena di lingkungan kami Osing. Pada saat diskusi anak-anak itu berusaha menggunakan bahasa Indonesia tapi kadangkala menggunakan bahasa Osing. 3. Ada kalanya karena pengaruh lingkungan Osing jadi banyak menggunakan bahasa Osingnya. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sering menggunakan bahasa Osing pada saat menyampaikan materi-materi pembelajaran IPS terutama, karena kebetulan saya memegang pelajaran IPS. Termasuk guru-guru yang lain, itupun tidak kalah pentingnya guru bahasa Indonesia yang masih menggunakan bahasa Osing, kenapa guru disini banyak menggunakan bahasa Osing dalam menyampaikan materi pembelajaran karena yang dihadapi siswa-siswi masih budaya Osingnya masih sangat <i>metol</i> artinya masih sangat dikuasai. 2. Banyak, iya otomatis, yaitu kalau sudah guru banyak menyampaikan dengan bahasa-bahasa Osing di dalam pembelajaran. Siswapun bertanya masih menggunakan bahasa Osing. 3. Diluar pembelajaran, ya anak jarang menggunakan bahasa Indonesia yang paling banyak menggunakan bahasa Osing itu, antara interaksi siswa dengan siswa, guru dengan siswa diluar jam KBM termasuk guru dengan guru.
------------------------	--

LAMPIRAN D. KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII

Nama: Dimas

Kelas: VII^C

NO. ABSEN: 15

liburan

Setelah liburan sekolah, saya dan teman-teman berlibur ke Jen, coaku menyempai tanjak. erak-erak yg sangat tinggi. kensin saya habis. sehingga saya harus turun ke perdesaan bersama teman saya yg keruama adi. setelah sampai di perdesaan saya membeli 2 liter bensin. setelah bensin saya di isi saya langsung naik lagi ke tanjakan erak-erak. setelah menyampa erak-erak banyak motor yg tidak kuat menumpuhnya. saya bersyukur karna motor saya kuat menempuh tanjakan itu walaupun dengan susah payah..

Setelah sampai ke Kawah, saya dan adi langsung ke air hangat. huh ternyata air nya hangat sekali saya tidak kuat..

tidak lama kemudian hujan deras turun sehingga saya harus mengiyub ke kawah pohon besar. tidak lama kemudian hujan selesai. nah setelah hujan selesai kabut keluar. maka saya harus pulang. saya sangat kecewa karna. saya sudah lama pengen ke Jen. fer nya setelah ke Jen di sana tidak menyenangkan.. Setelah sampai di rumah saya langsung mandi trus tidur.

No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Ayu Mei Zulfa Risma
<input type="checkbox"/>	KLS : VII ^E
<input type="checkbox"/>	No. absen : 09
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	"cerita liburan sekolah"
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	saya pertama kali liburan sekolah ke Kawah
<input type="checkbox"/>	Ijen bersama ayah, ibu, dan saudara-saudara
<input type="checkbox"/>	saya, di sana udaranya sangat dingin, jalannya
<input type="checkbox"/>	berliku-liku dan naik terus, sesampai disana saya
<input type="checkbox"/>	turun dari sepeda langsung mendaki gunung, tapi
<input type="checkbox"/>	sayang cuacanya mendung dan akhirnya turun hujan.
<input type="checkbox"/>	Saya cepat-cepat lari ke pondok bundar untuk
<input type="checkbox"/>	mengiyap, waktu hujannya berhenti kabutnya
<input type="checkbox"/>	datang tapi saya tetap melanjutkan perjalanan
<input type="checkbox"/>	sampai puncak gunung, sesampai disana saya melihat
<input type="checkbox"/>	laut biru yg indah dan orang bekerja mencari
<input type="checkbox"/>	<u>melirang</u> , langsung saya berfoto-foto, tetapi waktu
<input type="checkbox"/>	saya berfoto-foto kabutnya datang akhirnya saya
<input type="checkbox"/>	cepat-cepat pulang, besoknya saya diajak saudara
<input type="checkbox"/>	saya ke Bali Pelaki, sesampai di Bali Pelaki saya
<input type="checkbox"/>	melihat monyet-monyet yg bergelantungan di pohon,
<input type="checkbox"/>	saya dan saudara saya langsung pergi kelaut Bali

No. _____

Date: _____

untuk bermain air dan mandi, saya sehabis mandi
 langsung makan, dan diajak pulang. waktu saya
 naik kapal laut ada orang terjun kelaut untuk
 meminta uang kepada orang yg naik dikapal. besok
 harinya saya diajak pergi ke watu dodol, tehaer,
 dan muncar disana saya cuma jalan-jalan dan
 lihat-lihat laut, waktu saya sampai di muncar
 banyak kapal yg bermacam-macam. saya berfoto-foto
 disana, tiba-tiba turun hujan saya mengixup di
 pos, waktu hujanya berhenti saya langsung pulang
 dan sampai dibanyuwangi saya langsung membeli
 bakso untuk oleh-oleh. besoknya saya membantu
 ibu membersihkan rumah, pada malam hari saya
 diajak pergi ke roksi untuk berbelanja baju
 dan celana, sehabis ke roksi saya pergi ke ramayana
 untuk bermain wahana disana, beberapa jam
 kemudian saya diajak pulang tiba-tiba saya merasa
 kehausan langsung saya beli es krim, pulangny
 saya beli bakso karena perut saya lapar, di tengah-
 tenga perjalanan pulang saya beli martabak di pinggir
 jalan raya untuk oleh-oleh.

<input type="checkbox"/>	Nama : <u>Vina Ayu Anggraini</u>
<input type="checkbox"/>	Kelas : <u>VII B</u>
<input type="checkbox"/>	No. abs : <u>33</u>
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	<u>Liburan Ke watu dodol</u>
<input type="checkbox"/>	pada hari minggu lalu, saya dan keluarga liburan
<input type="checkbox"/>	ke pantai watu dodol. Di sana panorama pemandangannya
<input type="checkbox"/>	sangat indah. banyak wisatawan yang datang ke
<input type="checkbox"/>	watu dodol. Saya dan keluarga setelah sampai duduk-
<input type="checkbox"/>	duduk terlebih dahulu. Setelah itu saya mandi
<input type="checkbox"/>	bersama adik, dan melihat bapak yang sedang
<input type="checkbox"/>	memancing ikan. Saya lalu membuat rumah-
<input type="checkbox"/>	rumahan menggunakan pasir. Tidak lama
<input type="checkbox"/>	kemudian bapak mendapat ikan. Saat
<input type="checkbox"/>	Saya mandi ada orang yang menawarkan
<input type="checkbox"/>	naik perahu.
<input type="checkbox"/>	Akhirnya saya dan adik, bapak
<input type="checkbox"/>	tertarik juga akhirnya saya naik perahu
<input type="checkbox"/>	itu. Biayanya sangat murah hanya 3.000,00,
<input type="checkbox"/>	Saya pun langsung naik. Selesai mandi dan
<input type="checkbox"/>	naik perahu, saya makan dulu bersama keluarga.
<input type="checkbox"/>	Mau mandi lagi ternyata ombaknya besar,
<input type="checkbox"/>	Saya takut. berani mau mandi. Setelah itu

saya bilas sama adik. Di watu dodol banyak orang
 memancing di sekitar pinggir pantai. Saya melihat ada
 anak kecil mendapatkan gurita. Ternyata anak itu
 sudah biasa mancing di watu dodol.

Saya dan keluarga setelah mandi
 pergi ke patung gandrung. Disana tempatnya
 lebih indah, dan dibawah patung gandrung ada
 tempat makan (restoran). Disana ada makanan dan
 minuman, saya memesan minuman sambil melihat
 pemandangan yang indah. Saya dan keluarga bertemu
 salah satu wisatawan yang dari Mojokerto.
 bapak bertanya "apa yang membuat anda tertarik
 datang di watu dodol ini" wisatawan pun
 menjawab "karena watu dodol sangat indah"

Agak lama kemudian saya
 dan keluarga pulang. di jalan sangking ramenya
 sampai macet. akhirnya saya dan keluarga
 bahes jalan yang lebih dekat. Setelah sampai
 saya langsung bilas-bilas lagi agar bisa
 tidur. Akhirnya saya dan keluarga
 membayar hasil pancingan bapak di watu
 dodol. setelah itu saya makan bersama
 sama dengan keluarga.
 itulah cerita liburan saya di watu dodol
 sekian

<input type="checkbox"/>	Nama	: FILMIA
<input type="checkbox"/>	Kelas	: VII ^B
<input type="checkbox"/>	No. Abs	: 17
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		" Liburan Sekolah "
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		Ahirnya yang saya tunggu** datang juga
<input type="checkbox"/>		Liburan sekolah pun tiba selama 2 minggu
<input type="checkbox"/>		Pengalaman saya sewaktu liburan agak kurang
<input type="checkbox"/>		menyenangkan . . . karena saya tidak berlibur
<input type="checkbox"/>		kemana - mana, Paling - Paling di rumah, bersih -
<input type="checkbox"/>		bersih, lihat tv, tidur, makan . dll
<input type="checkbox"/>		tapi saya melihat teman - teman saya pada
<input type="checkbox"/>		liburan, Akhirnya saya jadi ingin liburan
<input type="checkbox"/>		tapi di di larang sama ibu saya . . .
<input type="checkbox"/>		saya jadi gak mau pada hari itu
<input type="checkbox"/>		teman - teman saya mengajak saya
<input type="checkbox"/>		bermain ke wisata, Ibu saya menentang
<input type="checkbox"/>		tidak di izinkan, Entah kenapa saya
<input type="checkbox"/>		tidak di Perbolehkan liburan salam apa aku
<input type="checkbox"/>		selama 2 minggu di rumah saya
<input type="checkbox"/>		Jalan - Jalan bebas . . . Paleng - Paleng
<input type="checkbox"/>		Pulang nya magrib, karena saya sudah

naik darah / ngamuk
 tapi bermain di sawahan itu
 menyenangkan banget
 main lumpur - lumpuran sama teman -
 teman, bahkan sempat mengambil
 Reong mas, sempat - sempat tangan
 saya terkena cangkanya
 tarahnya tidak funtas - funtas
 teman - teman saya bingung
 menceritakan obat untuk saya
 balas kasihnya teman - teman saya
 apa ini balasan anak yang tidak
 diperbolehkan untuk liburan?
 Ya Tuhan tolong kasih donk jawabanya . . .
 hampir setiap setiap hari saya
 bermain di sawahan, tapi yang
 paling enak itu waktu mengambil
 buah - buahan milik orang lain
 Tapi itu bukan nyolong karena
 pada akhirnya orang yang punya
 buah orangnya gak ngamak malah
 memberikan buahnya ke kami semua.
 semoga orang itu di berikan
 Rezeki yang berlimpah dan bermanfaat:
 SEKIAN CERITA SAYA
 wass. wr. WB.
No one is too old to learn

Nama: YDUNTO
 KLS: 7B
 No Abs: 36
 Alamat: T. ...
 2019

KIBURAN ke JEN

Pada suatu itu aku berlibur ke Jen, saya waktu berangkat, sepeda saya bannya kempes, saya menembakan sepeda, saya gopoh di tunggu. Sama teman² sekitaran setengah jam sepeda saya sudah selesai. Saya sesudah mem bayar bengkel, saya langsung berangkat, waktu setengah perjalanan kita di bawah leteng, ada orang kecelakaan saya menolong orang itu habis menolong kita berangkat lagi di kanan jalan banyak pemeliharaan lebah, saya hampir melewati potok erek-erek, potok nya sangat tinggi dan panjang. Saya melewatinya sehabis di atas erek-erek aku melihat orang melewati sengkang gandong jalan lurus sangat tinggi dan panjang potoknya lalu

Never put off till tomorrow what you can do today

saya berhenti di puncak sengkan
 gandrung mesia sepeda saya panas
 dan berbau kampas. saya terus
 cesampean di atas perut saya
 keroncongan saya dan teman^{an}
 beli lontong kecap saya terus
 kenyang lalu saya melihat jara
 nan sangat rama & saya nyuwiti
 saya dikejar lalu saya kenak di
 bawa ke kubung lalu teman saya
 ibutan nyuwiti kenak juga tapi
 dia ~~nyuwiti~~ mabok pisan. saya
 megangi dia. dia di geredo teman
 teman lainnya. dia mengejar. pengala
 man saya sangat menyenangkan
 itu saja pengalaman saya

SEKIAN

TERIMA KASIH!

Nama : ARTINI

Kelas : VII C

No. absen : 07.

10/2013
/01

Date: _____

Liburan Kerumah Nenek

Pada liburan semester I ini saya berlibur ke rumah nenek. Sesampai di rumah nenek saya langsung mengajak bermain bersama teman saya yang bernama Rizki. Dan pada malam Tahun Baru saya mengajak teman saya yang bernama Rizki ke lapangan untuk melihat kembang api, dan sesampai di sana ternyata kembang apinya belum mulai dinyalakan karena tempat untuk menaruh kembang apinya belum selesai. Dan katanya orang-orang di sana kembang apinya dinyalakan pada malam pergantian tahun atau pada pukul 00.00 atau jam 12 malam. Dan sekarang masih pukul 23.00 atau jam setengah 11 malam. Saya memutuskan untuk pulang sebentar bersama teman saya yang bernama Rizki, setelah sampai di rumah masing-masing saya nonton tv. dan beberapa saat kemudian saya melihat jam ternyata sudah jam 23.30 atau jam setengah 12 malam. Langsung saja teman saya yang bernama Rizki menjemput saya. Dan saya pun segera bergegas ke lapangan bersama teman saya Rizki. Sebelum saya berangkat ke lapangan saya berpamitan sebentar kepada Nenek saya, agar tidak bingung mencari saya. Dan sayapun segera bergegas menuju lapangan, dan sesampai di sana, saya lewat ke tengah lapangan, ternyata jalannya becek. Saya dan teman saya yang bernama Rizki pun terjebak di tengah-tengah lapangan.

No:

Date:

Karena saya memakai sandal saya pun tidak bisa berjalan menuju pinggir lapangan. Karena sandal saya nyangkut di tanah yang becek itu. Kemudian turunlah hujan deras menguyur desa kami. Saya dan teman saya pun memutuskan untuk mencepot sandal ~~saya~~. akhirnya saya bisa berjalan menuju ke pinggir lapangan. Dan akhirnya kembang apinya dinyalakan dan ikannya mulai dibakar.

Demikian cerita saya.

nama = hariyono

 KLS = VIII

 NO absen = 17

Li Buran Sekolah

di tahun Baru

Pada hari Sabtu saya pergi ke rumah Kakek ke Bandung dan saya kesana sama teman-teman naik kereta api saya sampai disana siang hari disana melihat pemandangan baik meskipun hujan saya disana sama teman-teman menginap dua hari.

hari kesokan, hari minggu saya tidak enak rasanya terus saya ngajak teman-teman memancing Baru saya lemparkan sudah dapat satu ikan kata teman-teman saya kalok japat banyak di bawa pulang.

untuk malam taon Baru, malam taon Baru teman-teman saya menginap di rumah saya kata teman saya senang berteman dengan saya, katanya, Diajak Li Buran tok.

No. _____

Date: _____

teman saya bilang kapan-kapan liburan aja saya
di rumah saja,

katanya teman saya lelah jalan-jalan di Bandung
itu, saya senang saja sih, sambil jalan-jalan
sambil nyam bang kalcek.

Malam itu, ikan yang mancing di Bandung itu saya bakar
sampék matang sambil jaga-jaga rumah.

ke Senangan saya jalan-jalan di Bandung waktu saya
mancing di danau itu

sekitan dulu cerita dari saya terimakasih.

Date: _____

 Nama: Picky Fadli^o
 KIS: Vif

Liburan Sekolah

Saat saya berpergian ke Atlanta saya menempuh perjalanan yang
 lumayan jauh. Saya pergi ke Atlanta bersama keluarga saya.
 Saya sudah tidak sabar untuk untuk mandi dan
 menikmati pemandangan disana. Tapi perjalanan masih
 lumayan jauh.

Saya berhenfi Sejenak, dan beberapa kemudian saya
 berangkat lagi untuk menempuh perjalanan. Aku tak terasa dan
 perjalanan hampir sampai.

Akhirnya saya sampai juga di pemandian Atlanta. Saya pun
 sangat senang dan saya pun sudah tidak sabar untuk
 mandi. Dan pertama saya masuk tempatnya sangat ramai,
 aku pun cepat - cepat untuk mandi.

Saat pertama saya mandi saya berangkat untuk
 mencoba perongsotan. Tapi saya takut, melihat teman-teman
 saya merongsof saya pun mencoba untuk memperbesarikan diri.
 Dan akhirnya saya merongsof. wah ternyata saya keagihan.
 Wah saya sangat senang sekali. ~~dan~~^{dan} waktu tak terasa, hari pun
 sudah sore. Aku pun siap - siap untuk pulang. Sampai sini

No:

Date: / /

Nama : DEVI PRASTIYO

Kelas : VII C

no. absen : 12

Liburan

Pada hari Senin Saya ke Bonyolangu Sama ibu

Pada malam hari Saya dan ibu bakar-bakaran

Ikan disana banyak sekali petas terus Saya

nonton bola ~~terus~~ Sampai jam dua belas

Saya ngantuk sekali Saya sampai gak bisa tidur

Karena banyak petasan Saya tidak bisa tidur

terus Saya nonton petasan banyak sekali

orang yang nonton Sampai semalam Saya

tidak bisa tidur teman-teman banyak

yang bermain ada yang kejar-kejaran

Saya terus bermain pada keesok harinya

Saya ketiduran biar tidak tidur Saya terus

mandi dan Saya ganti baju terus bermain

lagi terus. Saya ngelencar ke watu dodol.

banyak sekali orang di laut, ada yang numpah

perahu. Saya terus cari ikan buat bermain

terus Saya berjalan-jalan sama ibu saya

No. _____
Date: _____

Nama: DIFTA PUTRI L

Kls: 7B

No. Abs: 12

~~*LIBURAN SEKOLAH*~~
"Pada waktu itu saya merasakan libur sekolah yg Panjang. Meskipun saya tidak libur kemana-mana. Tapi saya senang sekali, tapi saya cuma berlibur ke rumah nenek saya di olehsari. Saya berjalan-jalan di pinggir sawah bersama Adik saya, bisa menghirup udara yg segar, pemandangan yg indah, dan masih banyak sekali."

Dan yg paling saya senang pas waktu masak. Dengan adik saya, saking senangnya masak saya Dan adik saya, makanan itu sampai saya makan sendiri tapi perasaan saya tidak begitu senang sekali. Karena atap rumah nenek saya bocor. dan mengganggu aktivitas memasak saya. Setelah memasak, saya makan bersama-sama. Dan adik saya. Saya senang melihat adik saya Makan dan lahap.

No. _____

Date: _____

- Setelah itu saya mencuci Piring bersama adik
 Saya di Sungai. tapi ketika tengah mencuci
 Piring, Saya dan adik Saya di Guyur hujan.
 Tapi enaklah sampai mencuci piring, sambil
 Bermain hujan-hujan.
- Meskipun hujannya betabab besar, Saya mena
 Ropiring dan langsung bermain hujan-hujan
 Bersama adik saya.
- Lalu adik saya berkata "kak, sebaiknya kita ber
 Henti dulu bermain hujan-hujanannya. Saya
 Sudah keinginann". lalu saya menjawabnya.
 "Ya sudah ayo kita handukkan".
- Tapi setelah bermain hujan-hujanannya Saya
 Langsung tidur, karena Saya bersen-bersin dan
 Kepala saya sangat pusing.
- Setelah terbangun waktu menunjukkan pukul 03.01
 Saya sudah di jemput oleh ayah saya.
 Tapi hujan semakin lama semakin deras.
 Saya menungu hujan itu menjadi agak redup.
 Saya pulang dengan di gonceng ayah saya. Pukul
 04.38. Sesampai di rumah, saya langsung ganti
 Baju dan istirahat.

SEKIAN.

[Signature]

No.

Date:

 Monday Tuesday Wednesday Thursday Friday Saturday

Nama : ☺ Selly yanti

Kls : ☺ VIIA

NO Absen : ☺ 32 {tiga dua}

Alamat : Pangajene

telp : 08123456789010

liburan ke Ail

Pada hari jumat tgl 9-1-2013 saya berlibur ke Ail bersama keluarga dan teman-teman di perjalanan hujan deras dan ada petirnya yang menggelegap tiba di gerbang Ail. saya mau membeli karcis untuk masuk masuk dalam bli karcisnya Antri dan Adayang terjatuk karena banyak orang yang mau cepat masuk dan melesat desal dan orang itu dimarahin sama orang yang mengantri dan bagian saya menganti beberapa jam. Trus bagian saya dan tun-tun yang mau bli karcis saat itu saya masuk di pemandian Ail yang ada water bunnya trus saya meluncur dari yang paling atas dan paling tinggi bersama orang-orang itu yang mau liburan juga waktu itu saya dan keluarga senang banget bisa berlibur bersama dan makan bersama semua ada wahana baru di sit saya merasa wahana itu ternyata menyenangkan juga. Ada yang tertumpai Ail yang pusing dan dingin.

Hallo Misy

No. _____

Date: _____

monday

tuesday

wednesday

thursday

friday

saturday

Saya disuruh ganti baju samariba karena saya kedinginan habis ganti baju saya makan lagi karena lapar sekali habis ganti sama trus plang dan beres 2 tempat yang sudah ditempatin biar gak kotor habis bersih-bersih palang dan nyampai di rumah saya dur sampai malam

Sesai

Nama: Ani Agustina

Kelas: VII^E

No: 66

Liburan Sekolah

P

ada liburan sekolah aku jalan-jalan ke taman suruh bersama teman-temanku, setelah sampai disana aku dan teman-temanku segera berganti baju dan mandi bersama-sama. Aku dan temanku yg bernama Riski mandi di kolam yg agak dalam di takut mandi di air yg dalam itu terpaksa aku tarik kakinya dan dia ter Jebur di dalam kolam aku sama teman-temanku tertawa semuanya sambil menciprat-cipratkan air, setelah lama mandi aku ganti baju sambil bilas, dan langsung pulang ke esoran hari aku bersama Riski, Novi main sawah, di sawah itu aku bermain Perongsotan menggunakan kayu yg panjang dan ringan. Kita bergantian mengered kayu itu. Aku bertemu dengan seorang pria dia mengajak kami untuk memberi makan sapiya, aku ditengah jalan melihat seekor ur yg panjang bapak itu memukul ur itu dan ur ituupun lari kami melanjutkan perjalanan, setelah sampai disawah aku, Riski, dan novi memberi makan sapi bapak itu, bapak itu mau bercerita dia berkata jangan suka bermain di sawah-sawah ini karena disini banyak makhluk halus. setelah itu aku beserta teman temanku pulang sambil berdoa semoga tidak diganggu makhluk halus.

Setelah liburan dua minggu aku beserta teman-temanku sepeleah Janjian untuk jalan sama-sama kesekolah kita pergi setelah tidak pernah naik sepeda, pernah tapi kadang-kadang, sebelum berangkat itu menunggu teman-teman yg belum datang, setelah datang semua aku berangkat sama-sama, ditengah jalan ada teman ku yg berdatangan tapi berhenti di pondok pinggir jalan. Di tengah^{xx} potok teman-teman berlari-larian sambil bernyanyi, di perjalanan aku dan teman-temanku melihat orang membuat genting, semua melihat dan terayata membuat genting itu tidak sulit, setelah melihat orang membuat genting, kita menuju kesekolah dan sampai lah kita di sekolah.

Setelah pulang sekolah aku diajak ke Mirafantasi sama kakak ku, di perjalanan aku mampir di Alfamart aku beli permen dan roti pokoknya banyak deh, setelah itu aku melanjutkan perjalanan beberapa kemudian aku sampai di mirafantasi aku bersama adek ku berenang bersama-sama, aku di sana main perongsotan dan Flainget, habis renang aku ketaman burung aku melihat hewan-hewan ada buaya, ikan mas, kancu dan lain-lain setelah itu aku pulang dan sampai dirumah aku bobok.

! Liburan setelah !

No. _____

Date : _____

Nama : Luluk Tobing
 KIS : VIIe (Kujuh e)
 No. Abs : 24

Pada Malam sabo tanggal 2 Januari 2013.
 Aku dan keluarga pergi ke rumah kakakku di blitar dan aku sudah siap siap untuk berangkat setelah aku berangkat datang di stasiun Karang asem aku dan keluarga Nunggu kereta api setelah kereta apinya sudah datang aku dan keluarga naik kereta api tersebut, tidak lama kemudian kereta apinya jalan, beberapa lama kemudian kereta apinya berhenti.. di stasiun kota lama.. Untuk menjemput penumpang lalu itu kereta apinya jalan.. tidak lama kemudian kereta apinya berhenti, aku dan keluarga turun tiba. tiba sendal ku putus, dan aku bilang kepada ayahku kalau sendal putus dan sendal tersebut aku buang di tong sampah rasanya gimana gitu aku malu dilihatin sama orang banyak setelah itu aku minta kepada ayah ku untuk belikan aku sendal di toko terdekat lalu itu aku dan keluarga ku nunggu lama untuk di jemput kakakku. Tidak lama lagi kakakku datang membawa mobil

You'll never know till you have tried

No. _____

Date : _____

aku dan keluarga ku naik mobil tersebut
 tidak lama kemudian sampai di rumah kakakku
 kami sekeluarga merasa senang karena pergi
 dgn selamat dan aku ngabrol sama kakakku
 tentang naik kereta api tersebut.

Dan tidak lama aku merasa capak dan ngantuk
 kami tidur. Peresakan harinya aku bangun dan

aku cepat-cepat mandi setelah mandi

aku makan setelah aku makan aku dan kakakku

Pergi kebelakang rumah untuk melihat pemandangan

ternyata dibelakang rumah kakakku ada gunung

besar -- gunungnya indah aku dan 'mbakku

Foto-fotoan untuk menghabiskan waktu

berdua / bersama kakakku.

ternyata foto blitar itu sangat menyenangkan
 dan mengasikkan

setelah itu aku dan keluarga ku pamit

untuk pulang. sebenarnya aku nggak mau pulang

habibnya sih indah sekali foto blitar

itu -ja terus bagaimana lagi sudah waktunya

pulang. terpaksa aku pulang setelah itu aku

dan keluargaku diantarin sampai di stasiun

blitar setelah tiba di stasiun kereta api

aku dan keluarga nunggu kereta api setelah

NAMA : ERIKA

K/S : VII B

Liburan

Waktu waktu liburan kemarin saya pergi ke bali bersama keluarga saya. Saya dan keluarga saya naik kapal laut lalu saya dan keluarga saya kaget karena adik saya tiba-tiba muntah-muntah. Saya tidak tau kenapa tapi kata ibu saya adik saya mabuk laut tapi sudah sampai di bali saya dan keluarga saya pergi ke Kuta. Kuta itu ramai sekali waktu itu saya dan adik saya jalan-jalan tapi keluarga saya bingung mencari saya. Lalu saya dan adik saya kembali ke keluarga saya tapi sayangnya keluarga saya tidak ada lalu saya dan adik saya mencari keluarga saya. Sesudah ketemu malah saya yang dimarahi sama ibu saya. Kata ibu saya saya membuat semua orang bingung saya mengajak adik saya jauh-jauh lalu saya dan adik saya tidak mengulangi kejadian itu saya dan adik saya menyesal sekali.

Lalu sore harinya saya dan keluarga saya pergi ke rumah saudaraku yg ada di bali lalu saya disuruh menginap di sana

Selama dua hari ~~pada~~ hari ~~se~~ ke satu
 Saya dan adik saya diajak saudara saya
 melihat orang yg sedang sholat ternyata
 orang bali itu sholatnya tidak ~~terang~~
 memakai mukena tapi setiap orang memegang
 satu alat yg seperti semat lalu di
 ayun-ayunkan. lalu sehabis sholat setiap
 orang membawa buah-buahan saya dikasih
 saudaraku apel dan jeruk adik saya
 minta anggur dan buah pir lalu saya
 dan adik saya pulang ke rumah saudara
 saya. ~~Saya~~ lalu hari
 lalu hari kedua tiba-tiba ~~sa~~ adik
 saya mengajak pulang ke olehsari lalu
 keluarga saya pamit pada saudara
 saya yg ada di bali sebenarnya saya
 disuruh ngirap lagi sama saudara
 saya yg ada di bali tapi saya tidak
 mau jauh dari orang tua saya
 lalu saya dan keluargaku sampai di
 rumah olehsari.

TAMAT.

Date:

Nama : : INDRA WIJAYA
 Kelas : : VII B
 No. Absen : : 20

LIBURAN KE IJEN

Di waktu itu aku dan ayah pergi ke Ijen waktu itu saat di jalan melihat pemandangan alam yang begitu indah sekali, saat itu ada orang jatuh dan setelah itu dia patah dan saya langsung melanjutkan perjalanan saat itu topiku mela mek tiba di pal tuding saya langsung mengajak ayah naik ke puncak Ijen.

Saya langsung melanjutkan perjalanan ke puncak Ijen di perjalanan aku dan ayah di guyur hujan dan jalan menjadi lunyu. Ada anak yang terpeleset dan celananya di penuh lumpur, tiba di pondok bulat/bunder. Jalanannya semakin menaik dan tinggi, lalu ada sandal orang yang putus di jalan mengambil kresap bekas untuk dijadikan sandal barunya. Lalu aku bertemu temanku yang bernama Perdi dan Riski, aku bertanya masih jauh puncak Ijen, dia berkata sudah dekat.

Tiba di puncak Ijen saat itu cuaca dingin dan berkabut, aku mencium aroma asap penerang buanya seperti Jengkol dan pata aku langsung menggigit baju saya, biar tidak bau aroma pata

No. _____

Date: _____

Sesudah ~~sebelum~~ belanja saya pergi membeli buku
 untuk belajar. Sesudah beli buku saya dan keluarga
 diajak makan di KFC. Malam sudah tiba waktu
 saya membeli terompah untuk merayakan tahun
 baru. Tahun baru ini tidak akan pernah ku lupakan

Hari senen tgl 1-1-2013 pas malamnya ~~saya~~
 kembali ke Banyuwangi. Saya sedih karena
 saya masih kangen dengan Ayah saya.
 Walaupun begitu saya harus kuat.

Hari selasa pagi saya sampai di Banyuwangi.
 Sesampai rumah saya istirahat. Malamnya
 saya diajak oleh keluarga pergi keliling
 Banyuwangi

Hari senennya lagi, saya masuk sekolah.
 di sekolah saya mulai pelajaran

Selamat tinggal Tahun Baru

No. _____

Date: _____

Nama : Dimas Dhadri O

KLS : VII F

NO. ABSN : 10

✂ LIBURAN ✂ SEKOLAH

Pada waktu liburan Sekolah saya dan teman-teman akan berkreasi ke Atlanta, saya akan berangkat pada hari minggu. Saya dan teman-teman naik bus pariwisata. Temenku yang bernama Hendri la dalam perjalanan muntah terus, sampai di Atlanta Hendri bngsung segar dan la langsung jalan-².

Saya dan teman-teman akan mencari buah naga buat bekal nanti siang, setelah menemukan buah naga, saya dan teman-teman istirahat sebentar, kata teman saya sudah siang waktunya makan buah naga di belah dan di bagikan ke teman-teman. Habis makan saya dan teman-teman mencari bunga melati, pas temenku memetik bunga tersebut tiba-tiba ada ular, saya dan teman-teman lari dan akhirnya saya pulang.

No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	nama : abdul rahman bariri - as .
<input type="checkbox"/>	kelas : VII (tujuh) ^c
<input type="checkbox"/>	no. absen : I (satu)
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Liburan kerumah nenek dan kakek
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pada saat liburan, kami sekeluarga pergi kerumah
<input type="checkbox"/>	nenek dan kakek, Pada saat dalam perjalanan kami banyak
<input type="checkbox"/>	melihat sawah ^{xx} di pinggir jalan. kemudian kami singgah
<input type="checkbox"/>	untuk membicarakan nenek dan kakek buah ^{xx} an setelah itu
<input type="checkbox"/>	kami melanjutkan perjalanan kembali. kita semua pun hampir
<input type="checkbox"/>	sampai kerumah nenek dan kakek sebentar lagi.
<input type="checkbox"/>	Setelah itu kami semua sampai kerumah nenek dan
<input type="checkbox"/>	kakek dan kami semua disambut oleh nenek dan kakek kita
<input type="checkbox"/>	pun sangat gembira karena kita sudah sampai dirumah nenek dan
<input type="checkbox"/>	kakek. kemudian aku diajak sama kakek untuk memanen
<input type="checkbox"/>	buah beumbing setelah itu dan kakek memanen buah ter-
<input type="checkbox"/>	sebut kami menjualnya di pasar.
<input type="checkbox"/>	Kemudian aku dan kakek banyak mendapatkan uang
<input type="checkbox"/>	karena kita menjual buah. setelah itu hari sudah hampir
<input type="checkbox"/>	malam kami pun tidur mandi setelah itu kami makan
<input type="checkbox"/>	dan kami mau tidur karena besok kita mau pulang kemudian
<input type="checkbox"/>	hari pun sudah pagi dan kami mau pamitan kepada nenek dan
<input type="checkbox"/>	kakek untuk pulang sebelum kita pulang kita dikasi buah.

No. _____

Date: _____

- Pada saat kami di dalam PerJalanan Pucang kami
 singgah untuk makan. kemudian kami melihat orang
 bermain Layangam di lapangan kosong, setelah itu aku juga
 ingin bermain Layangam dan aku membeli Layangam untuk
 mau di kasih terbang setelah itu kami melihat ada orang
 tabrakam antara motor dan mobil setelah itu pengendara
 yang membawa motor tewas ditempat.
 Dan banyak orang^{xx} yang melihat kejadian tersebut
 dan arus lalu lintas macet untuk sementara. Setelah itu
 aku melanjutkan bermain layangam kemudian aku
 menjadi lapar lagi aku pun makan setelah itu aku sudah
 kenyang dan kami pun melanjutkan PerJalanan untuk Pucang.
 Kemudian kami semua hampir sampai kerumah dan
 kami pun sampai dirumah setelah itu aku merasa muak^{xx}
 karena memakan - makanan terlalu banyak padahal besok
 kita sekolah sedangkan aku sakit Perut aku pun membeli
 obat dan Perutku tidak sakit lagi.
- SELESAI



No. 16 Januari 2013

Date : _____

 Nama : Anggi Widia b.

 Kls : VIII

Taman Suruh
 atau
 Kali Kotak.

Waktu liburan aku dan keluarga liburan ke
 Taman Suruh. aku dan keluarga sangat sen-
 ang karna aku ingin menghabiskan waktu liburan
 bersenang-senang. aku dan ibu ku waktu di rumah
 mempersiapkan makanan yg ingin di bawa ke
 sana. Setelah selesai mempersiapkan makanan
 saya langsung berangkat, tapi saya mengeluarkan
 kan sepedah motor saya sendiri. Ketika saya
 sudah berangkat, di tengah-tengah perjalanan
 ada temen aku SPN. Aku berhenti sejenak
 untuk menyapa temen aku, setelah saya sudah
 selesai menyapa teman saya melanjut kan Per-
 Jalanan.

Setelah sampai di tempat tujuan aku
 memarkir sepedah motor aku. Ketika ibu ku

No. _____

Date: _____

Selesai memarkir sepedahnya ibu ku melihat
 ada orang menjual durian, ibu ku langsung
 nyamperin untuk membeli durian itu. Karena
 lama menunggu ibu beli durian, aku dan kakak ku
 beli kacang dulu. Ketika sudah beli kacang ibu dan
 kita semua menuju ke dalam untuk mencari
 tempat untuk kita duduk. Setelah mendapatkan
 tempat duduk, aku, adik ku, kakak ku menuju
 ke WC untuk ganti baju untuk renang.

Waktu ingin ke kolam atau menuju ke kolam
 adik ku ingin sewa ban, jadi aku mengantarkan
 adik ku untuk sewa ban. Setelah selesai sewa
 ban saya masuk atau mulai berenang, saya
 sangat senang karena aku masih bisa berkumpul
 dg keluarga. Tapi aku masih kurang bahagia
 karena keluarga ku tidak utuh, karena ibu
 dan ayah berpisah. Tapi aku sudah teras
 bahagia karena masih ada ibu ku dan saudara
 ku atau keluarga.

Teman-teman ini cerita liburan ku, semoga
 kalian membacanya tidak merasa bosan
 dengan tulisanku atau bacaan yg aku tulis.

☺ Terima Kasih ☺

NAMA : FAHMY FAALIFI S.

Kelas : VIII F

No. absen: 16

Pergi kerumah nenek

Pada liburan tiba aku pergi kerumah nenek di desa Sumberkencono akudisana melihat barang Lcm ketampang. Sehabis melihat barangsaya pulang dan memancing untuk tahun baru.

waktu malam tahun baru saya dan teman teman membakar ikan ada yg bertugas membakar dan ada yg bertugas memumbak bumbu dapur.

Saat memakan saya dan teman teman melihat ada orang yg menyumbang ikan untuk dibakar.

~~Esok~~ Besok harinya saya pulang dan dari rumah saya melihat Borong Berang Lidul disana saya melihat sampai jam 11.00 malam saya pulang dan saya sampai rumah saya tidur.

Pas subuh subuh saya olah raga di bangkalan kereta api.

Sehabis berolahraga aku pulang dirumah saya sarapan.

Sehabis sarapan saya main PS Sehabis main PS saya mandi di kali kangeng di kesayunan bersama teman teman.

Sehabis mandi saya pulang dan saya tidur siang saat Sekolah saya berangkat jam 10.00. sampai di Sekolah

... hal yang paling seru dari liburan...

No. _____

Date: _____

NAMA: YUMIES ROMANDA Pratama Putra
 Kls : VII E
 No Absn: 31

Berlibur ke Rumah Nenek

Pada libur sekolah aku pergi ke rumah nenek. aku sangat senang karena bisa berlibur ke rumah nenek. disana aku disambut dengan gembira oleh nenek. Sesudah sampai aku istirahat sejenak sesudah istirahat lalu aku disuruh makan dengan nenek lalu aku ganti baju dan bermain dengan teman^{xx}ku. disana ~~ada~~ usum layang-layang. lalu aku minta di belikan benang lalu dibelikan benang oleh nenek dan di beri layang-layang oleh teman-temanku. Sore harinya aku bermain layang-layang dengan teman temanku. Kami bersaing untuk memenangkan lomba layang-layang lalu puyakku putus benangnya sangat panjang lalu aku kejar tetapi tidak kena. lalu malam pun tiba aku segera mandi setelah mandi aku ganti baju lalu aku bermain ps dengan teman-temanku lalu aku pulang karena lapar. Setelah makan aku bermain lagi setelah bermain

No. _____

Date: _____

- aku pulang dan tidur keesokan harinya aku
 membuat layang-layang sebelum membuat layang
 layang aku membeli kertas layang-layang.
 Ada salah satu temanku yang bernama Wawan
 mempunyai layang-layang Suwangan. Aku disuruh
 tarik layang-layang Suwangannya lalu aku tarik
 ternyata berat dan aku tidak kuat lalu
 aku ulur dan jatuh di kebun Petani. lalu
 aku disuruh membuat layang-layang, Aku coba
 saja dan akhirnya jadi sebuah layang-layang
 sore harinya aku menerbangkan layang-layang.
 lalu aku kepingin membeli sosis dan akhirnya
 dibelikan oleh nenek ku setelah habis aku pergi
 bermain lagi bersama teman-teman sesudah
 bermain aku pulang untuk tidur siang. Setelah
 tidur aku mandi lalu makan sesudah makan
 teman-temanku pergi berumah untuk bermain
 wayang setelah bermain aku istirahat bermain. Malam
 harinya aku melihat ada seekor tokok ada temanku
 yang membuat jerangkap tokok setelah tokok
 tersebut keluar kami menjat leher tokok
 tersebut dan akhirnya kerdak. Setelah menangkap
 tokok aku mencari laron untuk umpan mancing
 teman-temanku banyak yg mendapatkan laron
 satu gelas plastik aku keesokan harinya aku

No. _____

Date: _____

mengupkan Panang sesudah Mancing aku pulang
 dan menggoreng hasil mancing kami lalu aku tidur.
 Lalu sesudah menginap di rumah rerak aku di
 jemput oleh ayahku dan akhirnya aku pulang
 aku diberi uang oleh nenek dan tetanggaku, sesampai
 di rumah aku tidur dan aku akan mengenang
 masa-masa yg paling menyenangkan.

No. _____

Date: _____

 Nama : Susi Yanti

 Kelas : VuA

 No. Absen: 34.

* liburan sekolah *

 Pada hari liburan sekolah, saya berencana pergi ke Kawah Ijen bersama adik dan keluarga saya. tiba-tiba

 di Kawah Ijen saya bertemu dengan teman sekelas saya

 yang bernama Hestiana. lalu saya jalan-jalan bersama Hestiana

 dan saya keatas tiba-tiba di sana hujan dan saya sama Hestiana

 Mengiyup di bawah pohon-pohonan. Lalu hujan sudah reda.

 dan teman saya membeli batu belerang untuk hiasan di

 rumah. dan saya membeli jagung bakar. dan disana

 Dingin sekali untung saya memakai jangset jadi saya tidak

 keinginanan. dan saya di panggil Ibu saya dan saya di gigit ke

 air terjun itu, terus airnya itu Panas dan dingin sekali?

 Saya senang sekali saat liburan ke Kawah Ijen dan keluarga

 saya. Dan hujan deras lagi lalu saya dan keluarga saya

 buru-buru pulang. dan aku lalu berpamitan dengan temanku,

 dan temanku sudah pulang. lalu saya pulang bersama keluarga

 itu. dan saya bertemu dengan guru SD saya dan saya berpamitan

 kepada guru saya.

No	
Nama	RIZAL PRATAYIA
Kelas	VIII
No. Absen	30
	{ Liburan di kampung sekitar }
	pada hari senin TGL 30 desember 2012 jam
	12:00 wib saya menonton jarangan karang asem di
	Gontoran. selesai menonton jarangan saya lalu pu-
	lang pukul 04:30 wib. sehabis itu saya mandi, seha-
	bis mandi, maghrib tiba saya lalu shalat, selesai
	shalat saya makan malam. sehabis makan isya' tiba
	lalu saya shalat isak selesai shalat isak saya
	lalu menunggu bakar-bakaran. pada jam 08:00
	wib bakar-bakaran di mulai, saya mibakar angsa
	dan kelinci pada waktu waktu itu banyak sekali
	orang yang bakar-bakaran di kampung saya ada
	yang bakar lele, ada yg bakar ikan, dll
	selesai membakar, lalu di beri bumbu setelah
	itu kita santap bersama-sama. selesai menyantap
	makanan tadi saya dan teman-teman berangkat
	menonton barang <u>beran lar</u> (muncul budayo) di kam-
	pung saya. bagus sekali pertunjukannya. setelah
	menonton barang saya dan teman-teman ke belam-

Nama : ajiQ mohamad Rosid

Kelas : vii 6

No absn = 4

Liburan sekolah.

Pada saat libur aku liburan sekolah. dan aku mau mosaic sekolah aku jalan jalan sama Teman ku, aku jalan jalan ke watu dodol. Sambil disana aku dan Teman-Teman ku, ber-sering-sering ada orang bayang berseng-seng di watu dodol itu. Teman Teman ku banyak Pancing di sana Teman Teman naik Prabu dayar sambil melem Palkan Pancing. di laut dan sambil di darat. Tidak ada ikan Pan yg makan umpan Temanku waku sudah siang aku borobora ke wisata lainya. waku di Per Jabanan ada mobil besar yg menabrak sebedu motor aku dan Teman-Teman ku. Terkejut Teman-Teman ku minta berhenti dan melihat ya.

dan sambil di wisata, mira fantasi aku bermain kesur-kesaran. aku di kejar sama Teman ku Tanpa sengaja aku dan Teman Temanku menabrak angsa yg besar. aku dan Teman-Teman ku di kejar kejar Teman-Temanku sembar di tempat ya amdn. aku langsung memegang kayu dan dilemparkan di angsa itu tadi dan ahirya asa itu pergi baguu basah semua ladi-ladi sambil capek, aku melihat bintang ya di kebun bintang disana, ada kerbau dan ada seekor kenda, Landu dn lagi gajah. dn lain lainnya.

sesambil sam Tigo-03.15 wib. aku menaja Polang. waku di Per Jabanan aku dan Teman2ku berpayu. sambil di rumah ada andu yg mendari aku dn ternyata ngajak aku ~~di rumah~~ bermain seba bola.

Demikian Berita saya insa aaboh beraman wat-....!

No. _____

Date: _____

 NAMA : WAHYU HADI UTOMO

 KLS : VII^B
 No Abs : 34

MENCARI IKAN

Pada Hari itu saya mencari ikan bersama teman, saya melihat ikan pada kelepak-kelepak. Saya boro² karena ingin menangkap ikan itu teman saya juga terboru: boro saya sebang sekali karena ikan nya tidak bisa lari karena airnya kering. Jadinya saya dan teman² ingat menangkap ikan yang kecil². Tapi juga ada yang besar dan sesampai di atas dekat air yg mengedung dan berlumpur. saya ingat mengobrak abrik sampai terlihat sangat getuk dan ikan nya keluar. saya ingat menangkap dan memasukkan ke ember

Saya pulang sesampai di jalan saya membersihkan ikan itu dari lumpur dan lumpur se sudah persi saya bawa pulang sampai di rumah saya nenek saya melihat dan membersihkan kotorannya seperti telur. dan setelah di cuci saya goreng bersama teman² lalu gorengan yg ketiga menggakanya habi lalu di campur bahan ~~nya~~ minyaknya yg sudah matang di bagi menjadi lima lalu sesanya dikasih ke Paman nenek. saya +

Nama : Lilik AGUSTINA

Kelas : VII B

No. Absen : 22.

* Liburan Sekolah *

Selama liburan sekolah saya berlibur ke Taman suruh bersama ayah dan saudaraku. Disana aku berlibur bersenang^{xx} bersama. Aku mandi dikolam 2 ada waterboomnya. aku naik disitu bersama^{xx} dan bertemu teman^{xx} yg gk aku kenal. langsung aku berkenalan. Diatas pemanjanganya indah dan sejuk. aku berjalan^{xx} di atas itu. Pas itu di taman suruh tujuannya aku mondok di pondokan.

Sehabis hujan reda aku mandi lagi bersama teman^{xx} dan bersenang^{xx} lagi. Pas hujan lagi aku ganti baju di wc. trus itu pulang. Lalu aku bermain permainan ayutan di taman permainan. langsung pulang.

No. _____

Date: _____

Hari besoknya aku berlibur di kali bendo
 bersama saudaraku. naik sepeda motor.
 Sesampai di sana aku dan saudaraku masuk
 ke kali bendo. aku berjalan disana
 bertemu teman dan aku berjalan ke bawah
 untuk ke air terjun. sesampai disana aku
 mandi bersama-sama. pas itu hujan aku
 sampek'an jatuh. kakiku luka berdarah.

Terus itu aku berhenti di pohon besar
 aku duduk di tempat itu. diobati temanku
 setelah itu aku berjalan sampai dengkol.
 Habis itu aku pulang ke rumah bilas mandi,
 ganti baju, makan. Sesampai di rumah
 ada arak-arakan orang kawin, aku
 lihat bersama temanxx SD aku. pas ketemu
 aku berpelukan. karna aku gak pernah ketemu
 bla itu lihat bersama wes aku temanxx.

Pas nyampék di wisata aku bersama
 temanxx di kejar macam-macam
 teman aku dicejar pitik-pitikan. Sampai
 disana aku berhenti. lalu itu aku pulang
 kehujanan.

Sekian Cerita saya.

Practice makes perfect

Lim#

No. _____

Date: _____

Nama : AHMAD FAZIN

Kelas : VII A

No absen : 004

Berangkat atau Pulang sekolah

Pada: Saya berangkat ke sekolah jalan kaki tiba^{xx}
 Saya bertemu sebuah hewan yang sangat kelaparan
 yaitu hewan piton yang ada di sawah lalu saya
 berlari^{xx} karena takut di makan ulat piton.

karena sudah dekat dari SMPD 2 Blagah saya
 langsung berjalan biar tidak terlambat sekolah
 karena saya sudah sampai saya langsung sholat
 Dubur biar tidak di marahin oleh Pak Sumayu.

Setelah sholat saya langsung belajar ipa
 tiba^{xx} ada bu guru yang bernama bu Duwi. Setelah
 itu anak^{xx} di suruh mengerjakan ipa halaman
 g sampallo yang silang^{xx} ngan.

Setelah sudah di bahas saya mendengar tet
 sampai 4 kali tet anak^{xx} di suruh berdo'a setelah
 berdo'a anak^{xx} lalu pulang.

Pada: saya pulang sekolah ternyata hujan ~~hujan~~
 sangat depes dan ada petir yang sangat berbahaya

Lalu saya sudah menaiki jalan yang sangat tinggi
tiba^{xx} ada tetangga yang sudah bekeja.
Saya lalu diangkut pakai sepeda motor. Setelah
sudah sampai di jalan yang sangat tinggi tiba^{xx}
bensinnya habis terpaksa saya jalan kaki
lagi sampai ke rumah. Setelah melintasi sesawa
bah ada petir yang menyambar pohon. Sengon lalu
saya berlari ketakutan, lalu saya kecapekan
berlari lalu saya duduk di pos kampung dekat
kud. Setelah tidak kecapekan saya lalu menerus
kan jalan untuk sampai ke rumah. Setelah sampai
ke rumah saya lalu mandi di kamar mandi umum
dekat rumahnya Pak Yai Zarkoni. Setelah sudah
mandi saya lalu membuat api untuk menghangatkan
tubuh saya yang kedinginan. Terasa badan
saya hangat lalu saya belajar yang di pelajari
di oleh sekolah tadi itu. Setelah belajar saya

Saya lalu menonton TV Di teranggaku yang sangat
 baik hari Setelah menonton TV tiba^{xx} saya ke
 tiduran, lalu saya di panggil sama Mak saya Di
 suroh ngaji. Setelah mengaji saya lalu pulang
 untuk belajar untuk besok setelah belajar
 saya lalu tidur. (was salamu alaikom waroh <
 Matullah hi dawadokatu)

TERIMA kasih

1). Hari Selasa malam Rabu
 pasang lilin di tepi^{xx}
 Raso badan ku Pang semangat
 ingin berjumpa Di dalam mimpi

2). Sawah desa senghalano
 wakne dadi semagine
 badong bisa takalano
 wakne dadi Rabine

NAMA : O'on Hadianto

K.L.S : VIII < 78 >

No. Absen : 26

" LIBURAN "

Pada waktu liburan saya dan teman-teman pergi ke kolam renang dan saya mandi bersama teman-teman. Setelah beberapa jam saya mandi lalu saya pulang dengan teman-teman.

Sehabis saya dari kolam renang lalu saya pergi bermain sepak bola. Saya bermain sepak bola bersama teman-teman sampai Maghrib.

Pada hari Sabtu saya diajak kakak saya ke Kawah Ijen. Saya kesana menggunakan sepeda motor bersama kakak saya. Sesampai di sana

Saya dan kakak saya langsung naik ke kawah. Setelah beberapa jam saya turun dan pulang.

Pada waktu perjalanan pulang tiba-tiba hujan mengguyur saya dan kakak. Sesampai di rumah saya dan kakak saya kelumus.

Pada suatu hari saya mencari-cari HP saya di rumah. Saya dan kakak saya sudah mencari kemana mana, ternyata saya menemukan HP di ~~di bawah~~ bawah meja saya.

Erdang Mujyati

VII f

No 019

No. _____

Date: _____

- Alhamdulillah WK. WS
- liburan bersepeda.
- ketika liburan kemarin saya menyempatkan diri
- untuk berolah raga. bersama teman-teman, saya
- mempunyai rencana olahraga bersepeda bersama
- dan sarapan berangkat dari jam 07.00, ketika
- di tengah perjalanan saya dan teman-teman
- gredan bersama dengan asyiknya kita berenda
- sampai * saya tidak melihat jalan, akhirnya
- saya pun jatuh dan lutut saya bered. dengan
- sangat kasian teman* menolongku bangun, kemu
- dian kita istirahat, setelah istirahat sebentar
- kita pun meneruskan perjalanan dan kembali pulang
- tepat jam 09.00 saya sudah sampai di rumah
- pada saat itu ibu bertanya "kenapa kamu
- itu?" dengan rasa takut aku menjawab "ini
- bu, saya habis jatuh dari sepeda waktu
- sepedaan sama teman*" dengan lembut
- ibu menjawab "kamu masih pedih kamu obati
- saja, terus kalau sudah selesai obatnya
- kamu langsung makanya nak!" "iya bu" sahut
- saya dengan ramah.
- sesudah makan saya belajar kelompok
- dirumahnya jauhnya banyak banget PR dari
- sekolah walaupun saya sangat lelah tetapi

No. _____

Date: _____

- saya berusaha menyelesaikan PR^{xx} dari
 secepat karna bagaimana pun juga itu perintah
 guru dan saya harus melaksanakannya. banyak
 sekali kesulitan saya waktu mengerjakan
 PR itu dikamakan saya nggak tahu jawaban
 dari soal tersebut. selesai mengerjakan PR
 kemudian saya membantu Ibu Beres^{xx} rumah
 karna saya ongkep saya berhenti sejenak
 dan membeli es di warung. karna warung
 nya yg sangat bnyak terpaksa saya harus
 menunggu orang^{xx} supaya reda dan akhirnya
 pun orang^{xx} sudah reda kemudian
 giliran saya membeli es. setelah saya
 membeli es saya sangat lega sekali karna
 rasa telah dan rasa hausku telah reda.
 hari ini aku sangat bahagia dan ceria
 karna aku sudah bermain dengan Pucis
 sama teman^{xx}
 sekian cerita dari saya

wasalamu allaikum WR, WB.

No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	Nama = Nita Ayu Astuti
<input type="checkbox"/>	Kelas = VII ^A
<input type="checkbox"/>	No a = 25
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	* PADA MALAM TAHUN BARU *
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pada malam tahun baru saya bakar-bakaran
<input type="checkbox"/>	sama teman-teman dan keluarga aku
<input type="checkbox"/>	Pada saat malam itu saya bakar ikan laut
<input type="checkbox"/>	Ternyata lama kelamaan ikan yang saya ku
<input type="checkbox"/>	bakar ternyata <u>gempung</u>
<input type="checkbox"/>	Untung masih ada ikan lagi yang bisa
<input type="checkbox"/>	saya ku bakar dan teman-teman saya
<input type="checkbox"/>	ku ikan yang pertama saya bakar
<input type="checkbox"/>	Sampai <u>garing</u>
<input type="checkbox"/>	Dan ikan yg kedua itu udah matang
<input type="checkbox"/>	ku jadi saat kita makan sampai
<input type="checkbox"/>	<u>tujuh</u>
<input type="checkbox"/>	Dan setelah makan ikan itu sampai habis ?
<input type="checkbox"/>	habis itu saya makan camilan
<input type="checkbox"/>	sampai pergantian malam, habis itu
<input type="checkbox"/>	saya sama teman-teman saya dengerin music
<input type="checkbox"/>	di rumah saya sampai larut malam
<input type="checkbox"/>	habis itu saya tidur dan jam 06-00 saya
<input type="checkbox"/>	kangun terus saya mandi dan saya bersiap
<input type="checkbox"/>	siap untuk berangkat ke bawah Ijen
<input type="checkbox"/>	saya di situ bertemu sama teman-teman saya
<input type="checkbox"/>	Pada malam SD dan habis itu
<input type="checkbox"/>	saya bersenang-senang di bawah Ijen
<input type="checkbox"/>	sama teman-teman saya

No. _____

Date. _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Dian agustina
<input type="checkbox"/>	KLS : VII B
<input type="checkbox"/>	No. Abs. : 10
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	☺ Liburan ☺
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pada hari liburan aku di ajak kakak ku
<input type="checkbox"/>	ke pemandian tamansuruh sama adik ku,
<input type="checkbox"/>	dan saudara kakak ku. Aku dan Adik ku
<input type="checkbox"/>	Senang sekali. Setelah sampai di pemandian
<input type="checkbox"/>	tamansuruh aku, adikku, dan saudara
<input type="checkbox"/>	kakak ku di suruh ganti baju oleh
<input type="checkbox"/>	kakak ku. Setelah ganti baju aku, adikku,
<input type="checkbox"/>	dan saudara kakak ku di suruh renang
<input type="checkbox"/>	aku, adik ku, dan saudara kakak ku
<input type="checkbox"/>	Senang sekali. Setelah itu aku di suruh
<input type="checkbox"/>	nyaga adik oleh kakak ku karena kakakku
<input type="checkbox"/>	mau ganti baju. aku dan adik ku
<input type="checkbox"/>	menyba main <u>perongsotan</u> tapi adik ku
<input type="checkbox"/>	takut main <u>perongsotan</u> . Yaudah deh
<input type="checkbox"/>	adikku aku suruh di pinggir. aja deh.
<input type="checkbox"/>	Setelah aku main perongsotan adikku
<input type="checkbox"/>	majak makan katanya lapar yaudah

No. _____

Date. _____

deh aku, adikku, dan saudara kakakku
 makan bersama. Setelah makan
 bersama adikku ngajak beli pop mie.
 Trus kata kakakku beli aja wes
 sana. Yaudah deh aku, adikku, dan
 saudara kakakku beli pop mie. Setelah
 beli pop mie aku, adikku, dan saudara
 kakakku di suruh renang lagi oleh
 kakakku. Aku pun sudah kebingungan
 yaudah deh aku, adikku, dan saudara
 kakakku di suruh bilas dan ganti
 baju di kamar mandi. Setelah bilas
 dan ganti baju di kamar mandi aku,
 adikku, dan saudara kakakku di
 suruh makan pop mie yg beli tadi.
 Setelah pop mie itu habis aku, adik,
 dan saudara kakakku di ajak pulang
 oleh kakakku yaudah deh aku, adik,
 dan saudara kakakku pulang deh.
 Tapi adikku ngak mau di ajak
 pulang, tapi kakakku teter ngajak
 pulang. Ya udah deh aku, adikku,
 dan saudara kakakku pulang.

* Sekian

Terima kasih *

nama : Ahmad **FAEZI**
 KIS : VIIA

Awal liburan sekolah kemarin saya bingung mau liburan kemana. melihat teman-teman liburan ke Malang, ke ~~gombak~~ ke Citimondo kepengen sasamanya. hari kedua saya hanya tidur tiduran saja sambil melihat tv.

Mungkin itu kasihan melihat saya data dirumah terus. itu langsung menyuruh saya ~~mau~~ pergi kesemah nenek. Rumah nenek saya ada di glenmore.

Waktu itu hari Rabu, saya dengan ibu saya yang song dia antar ke station oleh bapak saya. Saya naik kereta api berangkat jam setengah satu (12.30) dan sampai di Glenmore jam dua. di Glenmore saya langsung dijemput oleh Pakde saya. perjalanan ke rumah nenek melewati kebun coklat, ingin rasanya menyam bi buahnya, karena kelihatan kuning-kuning, tapi jobanya disana baik semua. akhirnya saya nyampe di rumah nenek senanya rasanya ketemu saudara saudara, saya disuruh ngemep di rumah pakde, bu kek, dan saudara yang lain. nyampek bi ngung hati saya.

Saya langsung istirahat, dan ibu membrka oleh-oleh yg dibawa tadi. Saya sangat terkejut, beras yg dibawa oleh ibu tinggal sedikit tidak talnya berasnya. Ceceran di jalan yg ru seru tadi, dilihat plastiknya juga bolong. Sedih rasanya - tapi nenek saya bilang sudah tida apa-apa.

Keesokan harinya saya diajak ke pemanteli Umbul Pute, pemandangannya sangat bagus, air sangat dingin seperti es. Saya berenang kesana kemari, berlari larian sambil bermain main air. Senang rasanya, liburanku akhir menenangkan jiwa

IVAMA : ANDRIAN

KLS : VII C

No.absn : 6 (enam)

No. _____

Date : _____

<input type="checkbox"/>	→» LIBURAN memancing di Boom / THR «←
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pada hari minggu saya mengajak orang tua
<input type="checkbox"/>	memancing di THR. Saya membawa 2 pancing
<input type="checkbox"/>	untuk dipakai saya dan orang tua, setelah itu
<input type="checkbox"/>	Sesudah sampai di THR saya langsung mengaitkan
<input type="checkbox"/>	umpan pada kait yang ada. Setelah itu saya memancing
<input type="checkbox"/>	dan alangkah senangnya saya mendapat ikan <u>adeleg</u>
<input type="checkbox"/>	yang sangat besar seukuran anak kucing, setelah dapat
<input type="checkbox"/>	banyak saya langsung menuju ke tukang cukur, serba
<input type="checkbox"/>	praktis sesudah itu saya pulang kerumah, sampai di
<input type="checkbox"/>	sana saya langsung makan bersama keluarga.
<input type="checkbox"/>	Setelah makan saya langsung tidur sampai jam
<input type="checkbox"/>	- 03:00 sore, langsung bergegas mandi dan bergegas
<input type="checkbox"/>	menuju mesola, untuk solat berjamaah setelah itu
<input type="checkbox"/>	ngaji sampai jam 15:30, saya langsung main
<input type="checkbox"/>	bola, dan saya memasukkan bola ke gawang lawan
<input type="checkbox"/>	2 goal Setelah itu ada anak yg jatuh membehtun
<input type="checkbox"/>	batu tanganya, dia kesakita dan langsung dibawa
<input type="checkbox"/>	kerumahnya. orang tuanya datan dengan marah xx
<input type="checkbox"/>	dia berkata "tangan anak saya sempal" saya
<input type="checkbox"/>	ya tertacca, ya kasihan dan saya langsung pulang
<input type="checkbox"/>	kerumah Saya langsung mandi dan bergegas solat
<input type="checkbox"/>	magrib berjamaah, Setelah itu saya langsung
<input type="checkbox"/>	nonfon Flv, tidak disangka saya ketiduran. TAMAT



nama: Alpin GEDAP.
KIS = U110

No. _____

DATE: _____

Liburan kemarin

pada Hari Minggu saya dan teman-teman
Berburu di kebun. saya, kakak saya dan
teman saya mau bawa BODEL
saya berburunya berpindah pindah
waktu berburu saya mau memukul
nyambat di dekat SAMPAN-SAMPAN
lalu saya mau bidik sasarnya
DOR!! DOR!! Kenakalah nyambat
+ PRSEBAT sayapun senang
lalu saya bawa kpsungai + pnyata
sampai di sungai, sungainya BELABUR
sayapun tidak jadi WESOH
sayapun mau pndus kan BORBURU
waktu disawah tiba-tiba kakak saya
merunduk / harap terdengar suara
DOR!!! Dapatlah Burung kuntul/
Bango sudah itu kami pun
dulang langsung olah-olahan
sekan terima kasih

LAMPIRAN E. ANGKET SISWA

Nama: *Fitria*
Kelas: *VII^B*
Alamat: *Taman Seruh*

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET BAGI SISWA

- a. Setiap pertanyaan dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja.
- b. Berilah tanda silang pada huruf yang anda pilih (a, b, c, d)
- c. Atas bantuan dan partisipasi anda, disampaikan terima kasih.

PERTANYAAN

1. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
2. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
3. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anda menggunakan dialek osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur

4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing dalam percakapan sehari-hari di sekolah Anda?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. kadang-kadang
 - d. campur
6. Apakah Anda menggunakan kosakata dialek Osing dalam setiap karangan yang Anda buat?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
7. Apakah Anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian kata dalam karangan Anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
8. Apakah bentuk kata yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan dialek Osing?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

Nama: YANUTO
Kelas: VIII B No: 36
Alamat: Taman Suruh

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET BAGI SISWA.

- a. Setiap pertanyaan dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja.
- b. Berilah tanda silang pada huruf yang anda pilih (a, b, c, d)
- c. Atas bantuan dan partisipasi anda, disampaikan terima kasih.

PERTANYAAN

1. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
2. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
3. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anda menggunakan dialek osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur

4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing dalam percakapan sehari-hari di sekolah Anda?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. kadang-kadang
 - d. campur
6. Apakah Anda menggunakan kosakata dialek Osing dalam setiap karangan yang Anda buat?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
7. Apakah Anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian kata dalam karangan Anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
8. Apakah bentuk kata yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan dialek Osing?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

Nama : Artini
 Kelas : VIII
 Alamat : Dsn. Jamban
 TTL : Banyuwangi, 08 Agustus 2000

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET BAGI SISWA

- a. Setiap pertanyaan dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja.
- b. Berilah tanda silang pada huruf yang anda pilih (a, b, c, d)
- c. Atas bantuan dan partisipasi anda, disampaikan terima kasih.

PERTANYAAN

1. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
2. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
3. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anda menggunakan dialek osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur

4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing dalam percakapan sehari-hari di sekolah Anda?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. kadang-kadang
 - d. campur
6. Apakah Anda menggunakan kosakata dialek Osing dalam setiap karangan yang Anda buat?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
7. Apakah Anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian kata dalam karangan Anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
8. Apakah bentuk kata yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan dialek Osing?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

Nama : Ricky Fadli
Kelas : VIII
Alamat : Paspan
TTL : 2 November 1998

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET BAGI SISWA

- a. Setiap pertanyaan dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja.
- b. Berilah tanda silang pada huruf yang anda pilih (a, b, c, d)
- c. Atas bantuan dan partisipasi anda, disampaikan terima kasih.

PERTANYAAN

1. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 a. Ya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
d. Campur
2. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
a. Ya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
 d. Campur
3. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anda menggunakan dialek osing?
a. Ya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
 d. Campur

4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing dalam percakapan sehari-hari di sekolah Anda?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. kadang-kadang
 - d. campur
6. Apakah Anda menggunakan kosakata dialek Osing dalam setiap karangan yang Anda buat?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
7. Apakah Anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian kata dalam karangan Anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
8. Apakah bentuk kata yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan dialek Osing?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

Nama : DEVI PRASTIYO

Kelas : VII C

Alamat : Andong

ITL : Banyuwangi, 07 Juni 2000

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET BAGI SISWA

- a. Setiap pertanyaan dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja.
- b. Berilah tanda silang pada huruf yang anda pilih (a, b, c, d)
- c. Atas bantuan dan partisipasi anda, disampaikan terima kasih.

PERTANYAAN

1. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 a. Ya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
d. Campur
2. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
a. Ya
b. Tidak
 c. Kadang-kadang
d. Campur
3. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anda menggunakan dialek osing?
a. Ya
b. Tidak
 c. Kadang-kadang
d. Campur

4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing dalam percakapan sehari-hari di sekolah Anda?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. kadang-kadang
 - d. campur
6. Apakah Anda menggunakan kosakata dialek Osing dalam setiap karangan yang Anda buat?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
7. Apakah Anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian kata dalam karangan Anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
8. Apakah bentuk kata yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan dialek Osing?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

Nama : DIFTA PUTRI L
 Kelas : VII B
 Alamat : Ds. Paspan - Dsn. Kebonren
 TTL : Banyuwangi, 18 Desember 2000

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET BAGI SISWA

- Setiap pertanyaan dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja.
- Berilah tanda silang pada huruf yang anda pilih (a, b, c, d)
- Atas bantuan dan partisipasi anda, disampaikan terima kasih.

PERTANYAAN

- Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
 - Campur
- Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
 - Campur
- Apakah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anda menggunakan dialek osing?
 - Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
 - Campur

4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing dalam percakapan sehari-hari di sekolah Anda?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. kadang-kadang
 - d. campur
6. Apakah Anda menggunakan kosakata dialek Osing dalam setiap karangan yang Anda buat?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
7. Apakah Anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian kata dalam karangan Anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
8. Apakah bentuk kata yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan dialek Osing?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

Nama : Selly ganti

Kelas : U1 a

Alamat: Banjarsari

T.T.L : Banyuwangi, 16 Oktober 1999

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET BAGI SISWA

- a. Setiap pertanyaan dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja.
- b. Berilah tanda silang pada huruf yang anda pilih (a, b, c, d)
- c. Atas bantuan dan partisipasi anda, disampaikan terima kasih.

PERTANYAAN

1. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
2. Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur
3. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anda menggunakan dialek osing?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Campur

4. Apakah Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing dalam percakapan sehari-hari di sekolah Anda?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. campur
5. Apakah dalam mengajar Bapak/Ibu guru Anda menggunakan dialek Osing?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. kadang-kadang
 - d. campur
6. Apakah Anda menggunakan kosakata dialek Osing dalam setiap karangan yang Anda buat?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
7. Apakah Anda selalu memperhatikan bentuk pemakaian kata dalam karangan Anda?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
8. Apakah bentuk kata yang Anda gunakan mengarah ke penggunaan dialek Osing?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering

Nama : ANI AGUSTINA.

Kelas : VII^R

Alamat : Desa Kenjo

- TTL : Banyuwangi 05 Agustus 2000

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET BAGI SISWA

- Setiap pertanyaan dimohon dijawab secara obyektif dan jujur dengan memilih salah satu jawaban saja.
- Berilah tanda silang pada huruf yang anda pilih (a, b, c, d)
- Atas bantuan dan partisipasi anda, disampaikan terima kasih.

PERTANYAAN

- Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan teman di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
 - Campur
- Apakah dalam percakapan sehari-hari dengan guru di sekolah, Anda menggunakan dialek Osing?
 - Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
 - Campur
- Apakah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, Anda menggunakan dialek osing?
 - Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
 - Campur

LAMPIRAN F**AUTOBIOGRAFI****Baktri Arum Mutiara Sinta**

Lahir di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi, 28 Januari 1991 dari pasangan Beroyono dan Yulis Auriyah. Pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA diselesaikan di Banyuwangi, tepatnya di TK Pertiwi 1 Wringinpitu, SDN Wringinpitu 1, SMPN 1 Purwoharjo dan SMAN 1 Glagah. Setelah tamat dari SMA, pada tahun 2009 menggunakan jalur PMDK dan diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Hobby sejak kecil Menyanyi, dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mulai SD-SMA dan pernah mengikuti RAIMUNA Indonesia di Cibubur, Jakarta. Selama menjadi mahasiswa Universitas Jember, satu periode tahun 2010-2011 menjabat sebagai devisi III olahraga pada tahun 2010 dan tahun 2011 menjabat sebagai Bendahara Umum dalam organisasi HMP-IMABINA (Himpunan Mahasiswa Program Studi - Ikatan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia).

Facebook dan email dapat diakses di: Aum2z@yahoo.com.

LAMPIRAN G. PETA SMPN 2 GLAGAH

